

**KONSTRUKSI PEMBERITAAN BANJIR KALIMANTAN
SELATAN**

(Analisis *Framing* pada Media *Online* Tempo.co Periode 14-28 Januari 2021)



SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)**

**Oleh :
Sodikotul Muharisah
1701026123**

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

SEMARANG

2021

LEMBAR PENGESAHAN

SKRIPSI

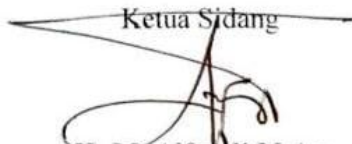
Konstruksi Pemberitaan Banjir Kalimantan Selatan
(Analisis *Framing* pada Media *Online* Tempo.co Periode 14-28 Januari 2021)

Oleh :

Sodikotul Muharisah
1701026123

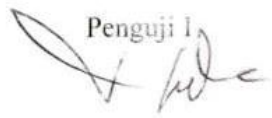
Telah dipertahankan di depan dewan penguji
pada tanggal 28 Desember 2021 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat guna
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan dewan penguji

Ketua Sidang

H. M. Alfahli M.Ag
NIP. 197108301997031003


Sekretaris Sidang

Nilnan Ni'mah, M.S.I
NIP.198002022009012003

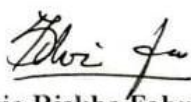
Penguji I

Dr. Hj. Siti Solikhati, M.A
NIP. 196310171991032001

Penguji Penguji II

Alifa Nur Fitri M.I.kom
NIP.198907302019032017

Pembimbing I

Nilnan Ni'mah, M.S.I
NIP.198002022009012003

Mengetahui

Pembimbing II

Silvia Riskha Fabriar, M.S.I
NIP.198802292019032013

Disahkan Oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
pada tanggal 11 Januari 2022


Dr. H. Supena M.Ag
NIP.19720410200112100

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 11 Januari 2022



Sodikotul Muharisah
1701026123

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan Rahmat, Taufik, HidayahNya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Konstruksi Pemberitaan Banjir Kalimantan Selatan (Analisis *Framing* pada Media *Online* Tempo.co Periode 14-28 Januari 2021)”. Sholawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang akan memberikan syafaatnya di *yaumul kiyamah* nanti, Aamiin.

Penulis menyadari bahwa dalam pembuatan skripsi ini tidak akan berjalan lancar tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak. Penulis meminta maaf tidak dapat menyebutkan satu persatu semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Imam Taufiq, selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. Ilyas Supena, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Ibu Nilnan Ni'mah, M.S.I, selaku Dosen Pembimbing I Bidang Substansi Materi yang telah membimbing penulis hingga akhirnya penulis bisa memahami dan menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Silvia Riskha Fabriar, M.S.I, selaku Dosen Pembimbing II Bidang Metodologi dan Tata Tulis dan juga wali dosen terbaik yang telah sudi meluangkan waktunya, dan memberikan motivasi, serta mendidik penulis untuk lebih semangat lagi dalam memahami makna kesabaran untuk mencapai tujuannya. Sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Dakwah yang telah ikhlas memberikan ilmunya kepada penulis selama ini dan bantuannya dalam menyelesaikan administrasi.
6. Bapak As'adi (Alm), sosok ayah yang dirindukan dan yang menjadi motivasi bagi penulis untuk selalu menjaga amanahnya sebagai penjaga kebenaran.

7. Ibu Sumiati dan Bapak Trimio, Orang tua yang dukungan, doa, dan restunya selau mengiringi perjuangan putrinya. Inayatul Mufidah, satu-satunya kakak perempuan yang tiada henti memberikan suport moril untuk penulis.
8. Bapak Sunari, Ibu Riayah dan keluarga yang telah memberikan lingkungan hidup terbaik serta sokongan baik moral maupun materi hingga penulis dewasa dan mampu menyelesaikan pendidikan hingga tingkat strata satu yang tidak terduga ini.
9. Keluarga besar Bani Ahyadin yang menjadi motivasi, tempat berbagi inspirasi, bahu-membahu untuk saling menguatkan, dan mengajarkan kepada penulis indahnya kebersamaan.
10. Keluarga Besar Wisma Prestasi Qolbun Salim yang telah banyak memberikan doa serta segenap motivasinya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
11. Penghuni Kavling No.42 Perum Pondok Ngaliyan Asri yang senantiasa memberikan banyak hiburan dan dukungannya sehingga penulis dipenuhi semangat setiap harinya dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Sahabat seperjuangan yang telah membantu dan memberikan sumbangsih ide dan juga menyokong penulis dengan segala hiburan dan tawanya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
13. Keluarga besar Family KPI 2017, KPI Penerbitan 2017, dan terkhusus untuk Boyo Squad dari KPI-C 2017, yang telah berjuang bersama dalam menuntut ilmu di jurusan Komunikasi Penyiaran Islam dan senantiasa membantu serta memberikan dukungan. Sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan penuh semangat.
14. Keluarga besar KAMMI Komisariat UIN Walisongo Semarang & Forum Aktifitas Rohis (Farohis), yang telah mengenalkan penulis perihal pentingnya pengalaman berorganisasi.
15. Keluarga Besar KMBS (Komunitas Mahasiswa Batang-Semarang), yang telah menjadikan penulis sebagai bagian dari keluarga mereka dan memberikan banyak dukungan dan semangat selama masa perkuliahan.

16. Semua pihak yang ikut berperan dan berjasa dalam menyusun skripsi penulis yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi berbagai pihak sebagai referensi pengetahuan baru.

Semarang, 21 Desember 2021

Penulis

Sodikotul Muharisah

NIM.1701026123

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk diri penulis sendiri yang telah berjuang dan bertahan serta untuk orang-orang sekitar penulis dengan dukungan penuhnya hingga skripsi ini selesai

MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

(Qs.Al-Baqarah 286)

ABSTRAK

Sodikotul Muharisah (1701026123). Konstruksi Pemberitaan Banjir Kalimantan Selatan (Analisis *Framing* pada Media *Online* Tempo.co Periode 14-28 Januari 2021). Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. 2021.

Indonesia merupakan negara yang berpotensi besar terkena bencana, terutama banjir. Pada tanggal 9 Januari 2021 banjir kembali menggenangi wilayah Indonesia tepatnya di wilayah Kalimantan Selatan. Tampak beberapa media menjadikan peristiwa Banjir Kalimantan Selatan ini sebagai *headline* di portal *webnya*, termasuk Tempo.co. Realitas bencana banjir Kalimantan Selatan yang terjadi dikonstruksi dalam *framing* yang berbeda-beda oleh setiap media. Sehingga masyarakat perlu memahami lebih mendalam berita yang disajikan oleh media, karena konstruksi realitas dalam pemberitaan yang disajikan oleh media akan sangat berpengaruh terhadap pandangan masyarakat terlebih lagi dalam situasi yang tidak pasti karena adanya bencana. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana konstruksi pemberitaan banjir Kalimantan Selatan di media *online* Tempo.co selama periode 14-28 Januari 2021.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan analisis teks media yakni analisis *framing* Robert N Entman dengan 4 perangkatnya: *Define Problem, Diagnoses Causes, Make Moral Judgement* dan *Treatment Recommendation*. Teknik pengumpulan data berupa *library search* dengan landasan teori terkait realitas media, ideologi media, berita, media *online* dan analisis *framing*.

Hasil analisis menunjukkan bahwa Tempo.co mengkonstruksi peristiwa banjir Kalimantan Selatan ini sebagai kesalahan pemerintah karena tidak mampu melakukan tindakan prevensi terhadap banjir. Pemberitaan banjir Kalimantan Selatan menyeleksi isu peran pemerintah dalam penanganan banjir dengan menonjolkan aspek yang cenderung diarahkan pada pemberitaan dengan *frame* negatif. Terhitung dari delapan berita yang dianalisis, enam berita diantaranya memuat wacana menuntut, mendesak dan menggugat peran pemerintah dalam menangani banjir Kalimantan Selatan.

Kata kunci: Konstruksi realitas, Pemberitaan, Banjir Kalimantan Selatan, *Framing*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL..	i
HALAMAN NOTA PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR	v
PERSEMBAHAN	vii
MOTTO	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
1. Tujuan Penelitian	4
2. Manfaat Penelitian.....	5
D. Tinjauan Pustaka	5
E. Metode Penelitian.....	10
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian	10
2. Definisi Konseptual	10
3. Sumber Data	11
4. Teknik Pengumpulan Data	12
5. Teknik Analisis Data	12
6. Sistematika Penulisan	14
BAB II REALITAS MEDIA, IDEOLOGI MEDIA, BERITA, MEDIA ONLINE DAN ANALISIS FRAMING	
A. Realitas Media.....	16

B. Ideologi Media	19
C. Berita	20
D. Media <i>Online</i>	24
E. Analisis <i>Framing</i>	25

BAB III GAMBARAN UMUM PEMBERITAAN BANJIR KALIMANTAN SELATAN DAN PROFIL MEDIA *ONLINE* TEMPO.CO

A. Gambaran Umum Pemberitaan Banjir Kalimantan Selatan.....	29
B. Profil Media <i>Online</i> Tempo.co	37
1. Sejarah dan Perkembangan.....	37
2. Logo Tempo.co.....	39
3. Visi dan Misi Tempo.co	39
4. Struktur Kelompok Tempo.co	40

BAB IV ANALISIS *FRAMING* TERHADAP PEMBERITAAN BANJIR KALIMANTAN SELATAN DI TEMPO.CO

A. Analisis <i>Framing</i> Pemberitaan Banjir Kalimantan Selatan	43
B. Pembahasan	57

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	61
B. Saran.....	61

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Perbandingan Kajian Terdahulu.....	8
Tabel 2 Daftar Berita Banjir Kalimantan Selatan di Tempo.co.....	11
Tabel 3 Perangkat <i>Framing</i> Robert N. Entman	13
Tabel 4 Konsep <i>Framing</i> Robert N. Entman	14
Tabel 5 Konsep <i>Framing</i> Suatu Berita.....	26
Tabel 6 Perangkat Analisis <i>Framing</i> Robert N Entman Berita 1	43
Tabel 7 Perangkat Analisis <i>Framing</i> Robert N Entman Berita 2	46
Tabel 8 Perangkat Analisis <i>Framing</i> Robert N Entman Berita 3	48
Tabel 9 Perangkat Analisis <i>Framing</i> Robert N Entman Berita 4	49
Tabel 10 Perangkat Analisis <i>Framing</i> Robert N Entman Berita 5.....	51
Tabel 11 Perangkat Analisis <i>Framing</i> Robert N Entman Berita 6.....	53
Tabel 12 Perangkat Analisis <i>Framing</i> Robert N Entman Berita 7	55
Tabel 13 Perangkat Analisis <i>Framing</i> Robert N Entman Berita 8.....	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Logo Tempo.co	24
Gambar 2 Model Berita	39

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia dikenal sebagai negara yang berpotensi terkena bencana, baik itu bencana geologi berupa gempa bumi, tsunami dan letusan gunung berapi maupun bencana hidrometeorologi seperti banjir, kekeringan, dan tanah longsor serta puting-beliung. Indonesia kerap kali menjadi *headline* di berbagai media dunia karena bencana alam yang terus terjadi dan menyebabkan ribuan kasus kematian, hancurnya wilayah daratan dan infrastruktur, serta kerugian ekonomi yang amat besar. Salah satu bencana yang sering terjadi di Indonesia dan belum dapat ditangani dengan baik adalah bencana banjir. BNPB atau Badan Nasional Penanggulangan Bencana mencatat selama periode 2011 hingga 22 September 2020 ada 7.574 kasus bencana banjir yang terjadi di wilayah Indonesia. Meski trendnya terus berubah, namun selama 10 tahun terakhir bencana ini memiliki tingkat intensitas cukup tinggi. Banjir dengan intensitas tertinggi terjadi pada tahun 2019 yakni sebanyak 1.271 kali dan intensitas terendahnya pada tahun 2015 dengan kasus banjir sebanyak 516 kali (Annur, 22 September, 2020).

Seperti yang terjadi pertengahan Januari 2021 kemarin, banjir dengan skala luas kembali melanda Indonesia tepatnya di wilayah Provinsi Kalimantan Selatan. BNPB mencatat awal banjir yang terjadi pada tanggal 12 Januari ini datang dari beberapa arah, yakni Kota Banjarbaru, Kabupaten Tapin, Kabupaten Hulu Sungai Tengah dan Selatan serta Kabupaten Balangan. Hasil dari analisis tim perekayasa dan peneliti dari beragam keahlian di PTPSW BPPT (Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi) menyatakan bahwa luas wilayah tergenang mencapai kurang lebih 164.090 ha. Adapun estimasi dampak kerugian dari banjir Kalimantan Selatan per 22 Januari 2021 mencapai Rp 1,349 triliun. Estimasi kerugian tersebut mencakup sektor kesehatan dan sosial, pendidikan, infrastruktur, pertanian, perikanan dan produktivitas

ekonomi masyarakat. Dari hasil analisis yang telah dilakukan, BPPT menyatakan ada beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya banjir di Kalimantan Selatan. Faktor tersebut yakni curah hujan yang ekstrem, pengaruh kemiringan lahan pada Daerah Aliran Sungai (DAS), serta faktor alih fungsi lahan menjadi tambang dan perkebunan sawit (Putra, 16 Februari, 2020).

Peristiwa bencana tentunya tidak pernah luput dari perhatian media. Media massa sendiri menganggap bahwa bencana adalah menu utama yang memiliki *news value* yang tinggi dan sumber informasinya tidak akan pernah habis. Ditambah lagi dengan adanya doktrin tetap yang tumbuh dalam dunia jurnalisme, yang menyatakan bahwa *bad news is a good news* atau kabar buruk merupakan berita yang bagus (Lukmantoro, 2007). Diketahui ada dua faktor utama yang menjadikan media massa begitu aktif dalam memberitakan bencana (Narendra, 2006). Faktor *pertama*, biasanya bencana menciptakan situasi yang tidak pasti, sehingga keingintahuan masyarakat terhadap bencana semakin meningkat dan mereka akan mencari tahu informasi mengenai bencana tersebut. Faktor *Kedua*, bencana memiliki daya tarik luar biasa bahkan tanpa direkayasa. Sehingga media tidak bisa membiarkan suatu bencana berlalu begitu saja. Media massa sebagai penyedia informasi selalu siap menyajikan berita-berita terbaru dan hangat kepada pembacanya. Setiap hari media memberikan berbagai macam informasi untuk memenuhi kebutuhan khalayak yang selalu menginginkan informasi aktual dan faktual sebagai sebuah kebutuhan. Oleh karena itu peranan media sangat penting sebagai penyedia informasi bagi masyarakat luas, terlebih ketika terjadi sebuah bencana.

Di satu sisi media massa terus berkembang secara dinamis dalam setiap sendi kehidupan di masyarakat, diawali dengan media cetak, kemudian berkembang ke media elektronik, dan diikuti juga dengan kehadiran media *online*. Tidak bisa dipungkiri bahwa pertumbuhan media yang semakin pesat membuat media massa saling bersaing untuk meningkatkan *rating*nya. Segala cara dilakukan oleh media termasuk salah satunya adalah menyajikan isu-isu menarik dalam situasi yang terjadi. Hingga tidak ada peristiwa ditengah masyarakat yang luput dari sorotan media massa. Baik itu peristiwa kecil yang

menggelitik sampai pada peristiwa yang menguras emosi. Semua realitas tersebut dikonstruksi dan dihadirkan sebagai berita yang memiliki nilai jual di mata publik. Namun tidak jarang media hanya dijadikan sebagai alat untuk menciptakan keuntungan semata. Kaidah penulisan berita sering diabaikan dan sering kali media dipengaruhi kepentingan tertentu. Namun dalam hal tersebut media massa terus berlindung dibalik istilah kebebasan pers. Padahal hakikat dari kebebasan pers sendiri bukan berarti pers bebas tanpa batas dalam melakukan peliputan, pengemasan hingga publikasi berita sesuai keinginan media massa. Kebebasan yang sebenarnya dimaksudkan adalah kebebasan yang tetap diiringi dengan tanggung jawab sosial kepada masyarakat.

Media massa sangat efektif dalam mengubah sikap pendapat dan perilaku komunikasi. Selain itu media dapat berperan sebagai alat pembangun kontrol sosial dalam masyarakat, sehingga media massa harus memperhatikan pesan-pesan yang disampaikan dalam setiap pemberitaan. Tema-tema berita nantinya akan dicari serta digali yang nantinya akan disebarluaskan kepada publik. Berita-berita tersebut dapat diperoleh dengan cepat walaupun tidak semua yang kita dengar sesuai fakta karena adanya penyaringan berita oleh media. Sebelum berita-berita disebarluaskan media akan melakukan konstruksi pada berita sehingga media akan menyeleksi mengubah membatasi atau memberikan penekanan pada aspek tertentu dalam berita. Oleh karenanya realitas yang disampaikan kepada khalayak pada dasarnya telah dikonstruksi sedemikian rupa oleh media massa. Setiap fakta akan diseleksi dan dipilih mana isu yang akan diberitakan dan mana yang akan dibuang.

Fenomena ini menjelaskan jika media memiliki bingkai masing-masing dalam pemberitaannya sehingga apa yang disampaikan oleh media merupakan konstruksi yang dibangun oleh awak media. Proses pembentukan berita merupakan proses pembentukan yang rumit karena banyak faktor yang mempengaruhi sehingga berita dan fakta yang disampaikan kepada khalayak bukanlah fakta yang objektif melainkan fakta yang telah dikonsumsi oleh media atau wartawan dengan latar belakang kepentingan.

Sedangkan dalam peristiwa banjir Kalimantan Selatan ini, beberapa

media terlihat menjadikan informasi seputar banjir Kalimantan Selatan sebagai *Headline* di situs webnya. Salah satunya adalah Tempo.co, Seperti diperlihatkan Tempo.co pada judul berita yang dipublikasikan diantaranya “*Walhi Sebut Pemerintah Tak Siap Tangani Banjir Kalsel*” pada tanggal 17 Januari 2021, “*Jokowi Diprotes Netizen Karena Tak Singgung Banjir Kalimantan Selatan*” pada tanggal 18 Januari 2021, “*Walhi Beri 9 Poin Rekomendasi untuk Pemerintah Soal Banjir Kalsel*” pada tanggal 19 Januari 2021 dan juga “*Jokowi Sebut Curah Hujan Picu Banjir Kalsel, Walhi: Mending Tidak Usah ke Sini*”. Tempo.co sendiri dikenal memiliki perbedaan perspektif yang berbeda daripada media-media *online* lainnya, seperti dalam pemaknaan suatu kasus lebih detail dan gaya penulisan berita yang lugas. Tempo.co merupakan portal berita nasional yang menempati peringkat kedelapan dengan tingkat kepercayaan 59,86% (Javier, 25 Juni, 2021).

Penjabaran di atas menjadi di alasan mengapa studi mengenai konstruksi pemberitaan bencana penting untuk dilakukan, apalagi pada media *online* yang memiliki tingkat kepercayaan masyarakat cukup tinggi. Oleh sebab itu, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul *Konstruksi Pemberitaan Banjir Kalimantan Selatan (Analisis Framing pada Media Online Tempo.co Periode 14-28 Januari 2021)*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana konstruksi pemberitaan banjir Kalimantan Selatan di media *online* Tempo.co periode 14-28 Januari 2021?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis konstruksi pemberitaan banjir Kalimantan Selatan di media *online* Tempo.co selama periode 14-28 Januari 2021.

2. Manfaat penelitian

Adapun manfaat yang bisa diambil dari hasil penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih ilmiah dalam studi analisis *framing* mengenai berita di media *online* dalam suatu kasus, yang dalam penelitian ini adalah pemberitaan banjir Kalimantan Selatan di media *online* Tempo.co periode 14-28 Januari 2021. Selain itu, harapannya penelitian ini dapat memberikan informasi dan referensi khususnya bagi mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam yang ingin melakukan penelitian sejenis. Bagi wartawan ataupun media, skripsi ini diharapkan bisa menjadi kritikan yang membangun agar kedepannya wartawan ataupun media lebih berhati-hati dalam pengemasan berita.

2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memecahkan persoalan dalam mengetahui bagaimana konstruksi pemberitaan banjir Kalimantan Selatan di media *online* Tempo.co dengan analisis *framing*. Lebih luas, penelitian ini mengajak kepada khalayak untuk lebih cermat dalam membaca dan memahami berita.

D. Tinjauan Pustaka

Dalam rangka mengembangkan, serta memperkaya studi diskursus konstruksi berita, sekaligus menghindari plagiasi, peneliti menemukan beberapa penelitian yang cukup relevan dengan skripsi yang peneliti susun. Adapun penelitian yang relevan tersebut antara lain:

Pertama, skripsi milik Nurul Huda, mahasiswa prodi ilmu komunikasi Univeritas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya dengan judul “Analisis *Framing* Model Robert N Entman Tentang Pemberitaan Hoax Ratna Sarumpaet di Detik.com Rentang Waktu 03-31 Oktober 2018.”, tahun 2019. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan model analisis *framing* Robert N Entaman. Melalui analisis yang mendalam, penelitian ini

menghasilkan beberapa temuan: dalam pemuatan berita *hoax* Ratna Sarumpaet Detik.com sangat menyudutkan Ratna Sarumpaet. Dalam pbingkaiannya Detik.com mengkaburkan fakta dengan menonjolkan opini dari wartawan, sehingga opini itu seakan-akan sesuai dengan fakta.

Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan analisis *framing* Robert N Entaman. Perbedaannya terletak pada unit analisis penelitian. Pada penelitian sebelumnya unit analisisnya adalah pemberitaan *hoax* Ratna Sarumpet di Detik.com sedangkan pada penelitian ini unit analisisnya adalah pemberitaan banjir Kalimantan Selatan dengan menggunakan analisis *framing* model Robert N. Entman di Tempo.co.

Kedua, skripsi yang disusun oleh Suhaimah mahasiswa prodi Ilmu Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan judul “Analisis *Framing* Tribunnews.Com terhadap Berita Penangkapan Vanessa Angel dalam Prostitusi *Online* Tahun 2019”, Tahun 2019. Penelitian ini bertujuan menganalisis bagaimana media tribunnews.com membingkai suatu berita tentang penangkapan Vanessa Angel dalam prostitusi *online*. Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Peneliti menggunakan teori analisis *framing* yang dikemukakan oleh Zhondang dan Pan Kosicki. Hal ini terlihat dari bagaimana peneliti menganalisis pbingkaiian berita melalui analisis *framing* dengan metode Zhondang Pan dan Kosicki untuk melihat cara media tribunnews.com dalam mengemas kasus tersebut. Berdasarkan hasil penelitian dengan mengambil 13 berita, peneliti melihat bahwa media tribunnews.com dalam membingkai kasus prostitusi *online* lebih mengarahkan pemberitaannya kepada penegakan hukum akan tetapi setelah diteliti melalui struktur sintaksis, skrip, tematik dan retorik terlihat sekali jika tribunnews.com ingin menyudutkan dan memojokkan Vanessa Angel terbukti dari bagaimana media tribunnews.com menyusun fakta-fakta yang diberitakan.

Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama mengulas studi *framing*. Perbedaannya adalah dalam penelitian sebelumnya, peneliti menggunakan analisis *framing* dengan metode Zhondang Pan dan Kosicki

Sedangkan penelitian ini akan menggunakan teknik analisis *framing* model Robert N. Entman.

Ketiga, skripsi dengan judul “Analisis *Framing* Pemberitaan PKI di Media *Online* (Studi Terhadap Viva.co.id)” yang disusun oleh Eva Ainun Fajrin, mahasiswa prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Purwokerto, Tahun 2018. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah yaitu bagaimana *framing* berita PKI di media *online* viva.co.id dalam menyampaikan sebuah peristiwa dengan menggunakan analisis *framing* model Zhongdang Pan dan Kosicki yang memuat unsur *sintaksis*, *skrip*, *tematik* dan *retoris*. Penelitian ini menggunakan paradigma konstruksionis dengan pendekatan kualitatif. Adapun sumber utama yang digunakan penelitian ini adalah teks pemberitaan tentang isu PKI pada tanggal 17 September -30 September 2017. Hasil penelitian menunjukkan *framing* yang dilakukan viva.co.id terhadap pemberitaan berita PKI adalah bahwa PKI merupakan sebuah kejahatan, unsur kejahatan dalam berita tersebut terdapat pada struktur *Sintaksis* dan *Retoris*.

Persamaan penelitian ini dengan skripsi milik Eva terletak pada penggunaan analisis teks *framing* dalam membedah berita di suatu media. Sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi penelitian serta model analisis yang digunakan. Eva menggunakan model analisis *framing* model Zhongdang Pan dan Kosicki, sedangkan penelitian ini akan menggunakan *framing* model Robert N. Entman.

Selanjutnya, skripsi milik Rismawati, Mahasiswa UIN Alauddin Makassar dengan Judul “Jurnalisme Bencana Dalam Pemberitaan Gempa Lombok 2018 Pada Sindonews.Com (Analisis *Framing* Model W.A Gamson dan A. Modigliani)”, Tahun 2021. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, Pembingkai berita yang dilakukan oleh sindonews.com dengan menggunakan analisis *framing* W.A Gamson dan A. Modigliani peneliti dapat mengidentifikasi berita sindonews.com telah menyajikan banyak informasi berupa data yang menggambarkan terkait dampak gempa dan perkembangan penanganan pasca gempa secara cepat dan akurat. Kemudian, praktik Jurnalisme bencana ada sembilan berita penelitian juga dinilai masih belum

berspektif jurnalisme bencana yang baik atau ideal. Peneliti masih minim menemukan informasi atau edukasi terkait mitigasi bencana yang dapat dilakukan jika bencana susulan terjadi kembali sebagaimana disebutkan pada beberapa berita, yang dapat menjadi informasi dan edukasi sehingga pembaca dari berbagai kalangan dapat belajar dan mengingat kembali terkait mitigasi bencana. Sebab, pada dasarnya mitigasi bencana adalah materi atau wacana yang Penting untuk diangkat dan dihadirkan dalam penerapan jurnalisme bencana.

Persamaannya adalah sama-sama menggunakan analisis *framing* sebagai teknik penelitian, hanya saja penelitian milik Rismawati memiliki fokus untuk menganalisis penerapan jurnalisme bencana setelah mengetahui arah framing pemberitaan sedangkan penelitian ini lebih fokus untuk meneliti konstruksi realitas media.

Kemudian terakhir, skripsi milik Eka Rafika Santi mahasiswi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul “Penerapan Jurnalisme Bencana Di Kompas.Com (Analisis *Framing* Pada Berita Banjir Jakarta Edisi 26 April – 3 Mei 2019)”, tahun 2019. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Jurnalisme Bencana tidak diterapkan secara keseluruhan sesuai dengan standar yang sudah ditetapkan oleh PBB, Banjir jakarta 2019, oleh Kompas.com justru diberitakan sebagai bencana yang disebabkan karena kinerja Anies dalam mengelola banjir tidak sebaik Ahok. Keberpihakan wartawan terhadap keperluan mitigasi tidak banyak ditemukan dalam berita yang diteliti.

Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menganalisis teks berita yang dipublikasikan oleh suatu media Perbedaan dengan penelitian ini adalah Eka mengaitkan analisi teks dengan penerapan jurnalisme bencana, sedangkan penelitian ini akan fokus pada konstruksi pemberitaan oleh media.

Tabel 1
Perbandingan Kajian Terdahulu

No	Judul	Peneliti	Persamaan	Perbedaan
1.	Analisis <i>Framing</i> Model Robert N Entman Tentang Pemberitaan	Nurul Huda (2019)	- Fokus penelitian (<i>framing</i> pemberitaan)	- Unit analisis (Pemberitaan <i>hoax</i> Ratna Ssrumpet –

	Hoax Ratna Sarumpaet di Detik.com Rentang Waktu 03-31 Oktober 2018.		- Metode penelitian (analisis <i>framing</i> Robert N Entman)	pemberitaan banjir Kalimantan Selatan)
2.	Analisis <i>Framing</i> Tribunnews.Com terhadap Berita Penangkapan Vanessa Angel dalam Prostitusi <i>Online</i> Tahun 2019	Suhaimah (2019)	- Fokus penelitian (<i>framing</i> pemberitaan)	- Model analisis <i>framing</i> (Zhongdang Pan dan Kosicki - Robert N. Entman)
3.	Analisis <i>Framing</i> Pemberitan PKI di Media <i>Online</i> (Studi Terhadap Viva.co.id)	Eva Ainun Fajrin (2018)	- -Metode analisis data (analisis <i>framing</i>)	- Model analisis <i>framing</i> (Zhongdang Pan dan Kosicki - Robert N. Entman)
4.	Jurnalisme Bencana Dalam Pemberitaan Gempa Lombok 2018 pada Sindonews.Com (Analisis <i>Framing</i> Model W.A Gamson dan A. Modigliani)	Rismawati (2021)	- Pendekatan penelitian (Analisis <i>Framing</i>)	- Fokus Penelitian (Penerapan Jurnalisme Bencana – Konstruksi Pemberitaan)
5.	Penerapan Jurnalisme Bencana Di Kompas.Com (Analisis <i>Framing</i> Pada Berita Banjir Jakarta Edisi 26 April – 3 Mei 2019)	Eka Rafika Santi (2019)	- Pendekatan penelitian (Analisis <i>Framing</i>)	- Fokus Penelitian (Penerapan Jurnalisme Bencana – Konstruksi Pemberitaan)

E. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian yang deskriptif kualitatif dengan maksud menjelaskan suatu fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data. Dengan penelitian kualitatif ini, peneliti bermaksud menghadirkan hasil analisis berupa kata-kata atau deskripsi tentang objek yang diteliti.

Untuk dapat mendukung penelitian yang peneliti lakukan, peneliti menggunakan sebuah jenis penelitian Analisis Teks Media (ATM) yakni Analisis *Framing* karena peneliti ingin mengungkap sudut pandang dari pada media *online* Tempo.co dalam memberitakan Banjir Kalimantan Selatan. Untuk itu penelitian ini menggunakan Analisis Teks Media karena Analisis Teks Media berupaya untuk mengungkap maksud tersembunyi dari sebuah teks. Melalui pendekatan analisis *framing*, hasil penelitian ini diharapkan bisa menggali lebih dalam objek penelitian.

2. Definisi Konseptual

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami skripsi ini maka dipandang perlu adanya penegasan definisi istilah-istilah yang ada pada judul, antara lain sebagai berikut :

a. Konstruksi

Konstruksi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah cara yang digunakan oleh Tempo.co dalam menyajikan realita dari suatu peristiwa.

b. Pemberitaan

Pemberitaan yang dimaksud dalam penelitian ini yakni produk dari hasil kerja wartawan tempo dalam menyampaikan informasi mengenai peristiwa banjir di Kalimantan Selatan yang dipublikasikan lewat media *online* Tempo.co

c. Analisis *Framing*

Analisis *framing* dalam penelitian ini adalah upaya untuk melihat lebih mendalam informasi yang sebenarnya ingin disampaikan oleh wartawan Tempo.co kepada khalayak dalam berita-berita mengenai

banjir Kalimantan Selatan yang disajikan.

d. *Media Online*

Media *online* yang dimaksud dalam penelitian ini yakni portal berita atau website Tempo.co yang bisa diakses lewat link <https://www.tempo.co/>.

3. **Sumber Data**

Sumber data dari penelitian ini adalah teks berita terkait bencana banjir di Kalimantan Selatan yang dipublikasikan oleh media *online* Tempo.co periode 14-28 Januari 2021. Periode berita yang digunakan untuk penelitian ini adalah 14 Januari 2021 hingga 28 Januari 2021. Periode ini dipilih karena 14 Januari 2021 merupakan tanggal ditetapkannya status tanggap darurat bencana banjir Kalimantan Selatan dan mulai ramai diperbincangkan oleh media. Sedangkan 28 Januari 2021 dipilih karena intensitas pemberitaan banjir Kalimantan Selatan di media *online* Tempo.co sudah mulai berkurang. Sumber data dalam penelitian ini adalah berita yang dijadikan *headline* Tempo.co selama periode yang dipilih. Melalui *headline* dapat diketahui fokus yang ditonjolkan oleh media. Peristiwa yang memiliki nilai berita paling banyak dan paling tinggi lebih mungkin untuk ditampilkan pada *headline* (Eriyanto, 2002). Adapun sampel berita yang dimaksud adalah sebagai berikut :

Tabel 2
Daftar Berita Banjir Kalimantan Selatan di Tempo.co

No	Waktu Rilis Berita	Judul Berita
1	Kamis, 14 Januari 2021	Banjir Kalsel, Jalan Nasional Hingga Jalan Utama Lintas Kabupaten Terputus
2	Jumat, 15 Januari 2021	Jokowi Diprotes Netizen Karena Tak Singgung Banjir Kalimantan Selatan
3	Sabtu, 16 Januari 2021	Banjir Kalsel: Ada 3.571 Rumah Terendam Dan 11.816 Jiwa Terdampak
4	Minggu, 17 Januari 2021	Walhi Sebut Pemerintah Tak Siap Tangani Banjir Kalsel
5	Senin, 18 Januari 2021	Jokowi Sebut Curah Hujan Picu Banjir Kalsel, Walhi: Mending Tidak Usah ke Sini

6	Selasa, 19 Januari 2021	Walhi Beri 9 Poin Rekomendasi untuk Pemerintah Soal Banjir Kalsel
7	Rabu, 20 Januari 2021	Banjir Kalsel: Warga Banjarmasin Belum Terima Bantuan
8	Senin, 25 Januari 2021	BPPT: Kerugian Banjir Kalimantan Selatan Lebih dari Rp 1,3 Triliun

4. Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan jenis penelitian di atas, peneliti menggunakan pengumpulan data *library search* yang merupakan bagian dari teknik pengumpulan data dokumentasi. Teknik dokumentasi sendiri adalah teknik yang berusaha menghimpun data melalui unsur-unsur berita serta menggunakan buku-buku, jurnal, skripsi ataupun referensi lain terkait masalah penelitian (Muri, 2014).

Pengumpulan data dilakukan melalui tahap-tahap sebagai berikut :

- a. Pencarian sumber data berupa teks berita terkait bencana banjir di Kalimantan Selatan yang dipublikasikan oleh media *online* Tempo.co periode 14-28 Januari 2021. Data dikelompokkan berdasarkan satu fokus tema yang sama yaitu banjir Kalimantan Selatan.
- b. Menentukan secara tematik berita yang akan dianalisis,
- c. Kemudian teks berita dianalisis menggunakan 4 perangkat analisis *framing* model Robert N. Entman.

5. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini, sumber data yang sudah dikelompokkan sesuai dengan tema penelitian dianalisis menggunakan teknik analisis *framing* model Robert N. Entman. Ada dua aspek yang menjadi fokus analisis *framing* Robert N. Entman dalam suatu pemberitaan. Dua aspek tersebut yakni seleksi isu dan penonjolan aspek tertentu dari suatu realitas yang diberitakan (Eriyanto, 2002).

Adapun kerangka analisis *framing* model ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3
Perangkat *Framing* Robert N. Entman

Seleksi Isu	Aspek ini merupakan pemilihan fakta atas realitas. Dari banyaknya realitas yang beragam dan kompleks dipilih aspek yang akan ditampilkan. Dari proses ini ada bagian berita yang dimasukkan dan ada pula yang dikeluarkan untuk tidak ditampilkan. Sederhananya, wartawan memilih aspek tertentu untuk ditampilkan.
Penonjolan Aspek	Setelah fakta dipilih, selanjutnya bagaimana aspek itu ditulis? Hal ini berkaitan dengan pemilihan kata, kalimat, gambar dan citra tertentu untuk ditampilkan.

(Eriyanto, 2002: 222-223)

Sedangkan untuk konsepsi *framing* model Robert N. Entman dijelaskan sebagai berikut (Eriyanto, 2002):

1. *Define Problem* (pendefinisian masalah), konsep ini merupakan aspek yang pertama kali dilihat dalam analisis *framing* suatu berita. Elemen ini merupakan elemen yang paling utama untuk diteliti elemen ini adalah penekanan pertama kali suatu realitas tertentu yang dapat dipahami oleh wartawan.
2. *Diagnoses Causes* (memperkirakan penyebab masalah), konsep ini merupakan proses untuk menentukan dan membingkai siapa yang dianggap aktor atau pelaku suatu peristiwa. Di sini pelaku bisa berasal dari apa (*what*) atau siapa (*who*) yang menempati posisi sumber suatu peristiwa. Jika masalah yang dihadapi berbeda maka bisa dipastikan penyebab masalah juga berbeda.
3. *Make Moral Judgement* (membuat keputusan moral), merupakan elemen untuk membuat, memberi maupun membenarkan argumentasi pada pendefinisian masalah yang berbeda. Langkah ini dilakukan setelah pendefinisian masalah dan memperoleh penyebab suatu masalah muncul. Argumentasi yang muncul berdasarkan gagasan tersebut berdasarkan apa yang diketahui khalayak umum.

4. *Treatment Recommendation* (menekankan penyelesaian), elemen ini digunakan untuk menilai siapa yang diinginkan oleh wartawan serta jalan yang dipakai untuk menyelesaikan suatu masalah. Penyelesaian suatu masalah tergantung pada apa masalahnya siapa pelakunya serta bagaimana peristiwa tersebut dilihat sebagai hasil dari konstruksi.

Tabel 4
Konsep Framing Robert N. Entman

<i>Define Problem</i> (Pendefinisian Masalah)	Bagaimana suatu peristiwa/ isu dilihat? Sebagai apa atau sebagai masalah apa?
<i>Diagnoses Causes</i> (Memperkirakan Penyebab Masalah)	Peristiwa itu dilihat disebabkan oleh apa? Apa yang dianggap sebagai penyebab dari suatu masalah? Siapa aktor yang dianggap sebagai penyebab suatu masalah?
<i>Make Moral Judgement</i> (Membuat Keputusan Moral)	Nilai moral apa yang disajikan untuk menjelaskan masalah? Nilai moral apa yang dipakai untuk melegitimasi atau mendeligitimasi suatu tindakan?
<i>Treatment Recommendation</i> (Menekankan Penyelesaian)	Penyelesaian apa yang ditawarkan untuk mengatasi masalah atau isu? Jalan apa yang ditawarkan dan harus ditempuh untuk mengatasi masalah?

(Eriyanto, 2002: 222-223)

6. Sistematika Penulisan

Dalam skripsi ini, penelitian ini dibagi menjadi lima bab. Adapun sistematika skripsi ini adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Pokok bahasan dalam bab ini antara lain : latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka serta metode penelitian yang digunakan dalam menyelesaikan penelitian ini.

BAB II : REALITAS MEDIA, IDEOLOGI MEDIA, BERITA, MEDIA ONLINE DAN ANALISIS FRAMING

Pokok bahasan dalam bab ini adalah tinjauan pustaka terhadap kerangka pemikiran atau variabel-variabel

penelitian yakni konstruksi realitas berita, ideologi media, pemberitaan, media *online*, dan analisis *framing*

**BAB III : GAMBARAN UMUM PEMBERITAAN BANJIR
KALIMANTAN SELATAN DAN PROFIL MEDIA
ONLINE TEMPO.CO**

Pokok bahasan dalam bab ini meliputi gambaran umum objek penelitian yakni berita banjir Kalimantan Selatan dan profil singkat media *online* Tempo.co

**BAB IV : ANALISIS *FRAMING* PEMBERITAAN BANJIR
KALIMANTAN SELATAN DI TEMPO.CO**

Pokok bahasan pada bab ini yakni analisis terhadap pemberitaan banjir Kalimantan Selatan dengan menggunakan perangkat analisis *framing* Robert N. Entman serta pembahasan hasil analisis

BAB V : PENUTUP

Bab ini di isi dengan kesimpulan dan saran penelitian.

BAB II

REALITAS MEDIA, IDEOLOGI MEDIA, BERITA, MEDIA *ONLINE*, DAN ANALISIS *FRAMING*

A. Realitas Media

Media menyusun realitas dari berbagai peristiwa yang terjadi hingga menjadi cerita atau wacana yang bermakna (Hamad, 2004). Ada beberapa karakteristik media menurut Akbar S. Ahmed (Iskandar dkk, 2015) diantaranya:

- a. Media tidak setia dan tidak ingat teman.
- b. Media memperhatikan warna kulit dan pada lahirnya bersifat rasial.
- c. Media adalah pengabdian diri dan bersifat sumbang
- d. Media massa telah menaklukkan kematian.
- e. Pada dasarnya media bersifat demokratis dan mewakili masyarakat umum
- f. Media telah membuat fakta menjadi lebih asing daripada fiksi, sehingga fiksi lebih enak dilihat dan didengar.
- g. Media dengan dingin bersifat netral terhadap posisi-posisi moral dan pesan-pesan spiritual.
- h. Media kuat karena teknologi tinggi, tetapi lemah karena antropologi kultural.
- i. Dalam dunia kita media memainkan peran kunci dalam masalah internasional dan akan terus meningkatkan peran tersebut.

Barran dan Davis meninjau peran media dalam membentuk sikap masyarakat diantaranya: (1) Media masa lebih negatif dan memberikan tekanan pada masyarakat serta wajib dikontrol; (2) media massa mempunyai kekuatan secara langsung mempengaruhi sikap sebagian besar orang; (3) masyarakat cenderung rentan terhadap kekuasaan media massa karena terisolasi dan teralienasi dari institusi tradisionalnya yang memproteksi orang dari propaganda dan manipulasi; (4) Perubahan sosial bisa terjadi karena adanya pengaruh media yang menyebabkan kekacauan sehingga dapat menimbulkan kehadiran masyarakat yang lebih otoriter serta yang terkontrol secara terpusat; (5) Media massa menyebabkan menurunnya

standart budaya serta nilai-nilai dengan porsi perihal hal-hal yang bersifat remeh-temeh serta berbagai aktivitas yang tak mempunyai arti yang mengancam perilaku masyarakat yang beradab (Williams, 2003).

Beberapa fungsi media menurut Wright (Straubhar dan Larose, 2012) ialah pengawasan (*surveillance*), menginterpretasikan, mentransmisikan nilai-nilai serta menghibur. Media melakukan fungsi pengawasan serta pengamatan terhadap hal-hal yang terjadi pada masyarakat sehingga masyarakat selalu bisa mengetahui segala sesuatu yang terjadi dilingkungannya. Media juga menjalankan fungsi intepretasi yaitu memberikan penjelasan mengapa suatu insiden terjadi sehingga bukan sekedar menyampaikan informasi kepada masyarakat. Selain itu yang paling krusial adalah bagaimana media dapat mentransmsikan nilai-nilai atau ide yang ada di masyarakat dari satu generasi ke generasi. Dalam hal ini media juga menjalankan fungsi pendidikan kepada masyarakat.

Di sisi lain media juga menyampaikan dampak pada pembaca atau penontonnya. Media memberikan banyak sekali bentuk materi sajian untuk membangkitkan respon serta memberikan pengalaman bagi audiens dan hal ini terakumulasi serta melalui proses sosialisasi yang lama. Dampak media terhadap individu juga tidak saja terjadi secara tidak pribadi tetapi bisa saja terjadi beberapa waktu yang lampau. Dalam menyampaikan berita media memiliki tanggung jawab yang memenuhi tiga kriteria yaitu *pertama*, wajib menghormati hak-hak tentang kebebasan publikasi. *Kedua*, harus melindungi atau menghindari timbulnya kerugian akibat pemberitaan bagi individu maupun masyarakat. *Ketiga* media wajib mempromosikan perihal yang positif untuk dipublikasikan bukan kebalikannya malah membatasi (McQuail, 2000).

Dasar acuan etik bagi jurnalis *pertama*, jurnalis mendedikasikan pekerjaannya untuk mencari kebenaran dan melaporkannya. *Kedua*, jurnalis wajib menghormati sumber berita sebagai manusia dan mengurangi dampak merusak bagi sumber, kolega atau subyek pemberitaan. *Ketiga*, bersikap independen, tidak tunduk pada kepentingan apapun selain melayani

hak masyarakat untuk tahu. Keempat, karya jurnalistik wajib akuntabel serta mampu dipertanggungjawabkan pada publik (Patria dalam Badri, 2011). Hal senada juga penting diperhatikan adalah bagaimana media menyampaikan berita-fakta berasal suatu peristiwa namun pada tugasnya media juga memiliki tanggung jawab terhadap hak-hak publik, kebutuhan-kebutuhan publik serta kepentingan-kepentingan publik (McQuail, 2000).

Media massa dianggap bisa buat membangun ritual yang dijalani orang pada kehidupan sehari-hari. Ini adalah satu cara dimana media bisa memberi donasi pada stabilitas sosial. Media mendorong sosialisasi menuju ke masa dewasa, memberi donasi pada kohesi sosial menggunakan mengafirmasi keyakinan serta nilai-nilai, dan membantu merekonsiliasikan nilai-nilai yang tidak konsisten dan menjembatani diskrepansi antara sikap privat serta moralitas publik (Vivian, 2008). Perlu dilihat bagaimana media menyampaikan liputan atau informasi dari suatu insiden tetapi dalam media juga memiliki tanggung jawab terhadap hak-hak publik, kebutuhan-kebutuhan publik dan kepentingan-kepentingan publik (McQuail, 2005)..

Berasal segi transmisi media massa mempunyai peran sebagai penyimpan dan sebagai indera transmisi kultur. Banyak sekali dokumentasi acara, isu, kisah bisa didokumentasikan sang media, inilah yang dianggap transmisi historis. Sementara dari segi transmisi kontemporer media massa bisa mentransmisikan nilai-nilai diantara komunitas serta warga pada masa ini yang terkadang menyebabkan suatu perubahan di masyarakat seperti yang menjadi catatan para antropolog (Vivian, 2008).

B. Ideologi Media

Pada dasarnya ideologi berasal dari istilah “idea” dan “logos”. Idea yang berarti gagasan, konsep, pengertian dasar, cita-cita. Kata idea berasal dari bahasa Yunani *ideos* yang berarti bentuk atau idean yang berarti melihat, sedangkan *logos* berarti ilmu. Ideologi dapat diartikan sebagai ilmu pengertian-pengertian dasar ide-ide (*the science of ideas*) atau ajaran perihal pengertian-pengertian dasar. Dengan demikian ide dapat diartikan sebagai cita-cita yang mempunyai sifat permanen serta yang musti dicapai” (Syamsudin, dkk, 2009).

Cita-cita yang dimaksud bisa berarti gagasan, pandangan atau faham yang dapat diyakini sebagai kebenaran. Ideologi pada hakekatnya juga bisa disebut sebagai visi yang komprehensif, yaitu menjadi cara memandang segala sesuatu. Secara awam ideologi berarti deretan ide yang digagas atau diajukan oleh kelas yang paling mayoritas pada semua masyarakat. Tujuan utama dibalik adanya ideologi adalah untuk menawarkan suatu perubahan melalui proses pemikiran normatif. Ideologi ialah sistem pemikiran yang tak berbentuk, dimana tidak hanya sekadar membentuk ide yang nantinya akan diterapkan pada persoalan publik. Konsep ideologi pada nantinya akan menjadi inti politik. Secara tersirat, setiap pemikiran politik mengikuti sebuah ideologi, walaupun tidak diletakkan sebagai sistem berpikir yang eksplisit (Muttaqin, 2011).

Dalam konteks media massa, pembentukan ideologi tidak bisa dilakukan pada ruang kosong yang berarti pembentukan ideologi tidak bisa tercipta begitu saja tetapi ideologi tercipta sebab ada yang membentuk ideologi tersebut. Berita diproduksi dengan memasukan ideologi dominan tertentu juga bisa bermakna politik baik secara penandaan serta pemaknaan informasi tadi (Muridan, dkk, 2013)

Korelasi antara pemilik modal serta pekerja yang pada konteks media massa antara wartawan dan pemilik industri media adalah korelasi yang bersifat hegemonik. Maka bisa di artikan bahwa pemilik industri media mempunyai pengaruh besar terhadap berita yang diperoleh oleh wartawan serta berita yang akan diterbitkan akan sinkron dengan ideologi perusahaan tersebut. Raymond William menamakan ideologi menjadi himpunan atau kumpulan ide-ide yang tercipta dari seperangkat kepentingan material tertentu atau secara lebih luas dari sebuah kelas atau kelompok eksklusif. Raymond mengklasifikasikan penggunaan ideologi tersebut menjadi tiga ranah yaitu (Mahdi, 2015):

1. Sebuah sistem kepercayaan yang dimiliki oleh kelompok atau satu kelas tertentu. Definisi ini biasanya digunakan para psikolog yang menilai

ideologi menjadi seperangkat perilaku yang dibuat dan terkumpul dalam bentuk yang koheren.

2. Sebuah sistem kepercayaan yang dibuat ide palsu atau kesadaran palsu yang bertentangan menggunakan pengetahuan ilmiah. Yang dimaksud disini merupakan seperangkat kategori atau ide yang dibuat di dalam kesadaran palsu, dimana organisasi atau kelompok masyarakat yang berkuasa atau dominan menggunakannya untuk mendominasi kelompok minoritas. Perangkat ideologi disiarkan kepada masyarakat sehingga akan membuat pemikiran yang serupa, dengan adanya hal tersebut akan memungkinkan individu untuk membangun kelompok yang bisa mendominasi. Hubungan yang terlihat alami atau biasa saja akan lebih mudah diterima sebagai kebenaran. Pada sini, ideologi umumnya disebarkan melalui berbagai instrumen dari pendidikan, politik, sampai media massa.
3. Ideologi adalah proses produksi yang membuat makna dan pandangan baru. Ideologi ini ialah istilah yang dipergunakan sebagai ilustrasi produksi makna.

Ketika media dilandasi sang banyak sekali kepentingan baik kepentingan politik juga kepentingan personal yang lain maka, ketika digunakan sebagai cermin realitas (*mirror of reality*). Media akan didakwa menjadi perumus realitas (*definer of reality*) sama seperti ideologi yang melandasinya. Beroperasinya ideologi dibalik media, tidak terlepas dari mekanisme ketersembunyian (*invisibility*) serta ketidaksadaran yang merupakan syarat dari keberhasilan dari diterimanya sebuah ideologi. Artinya, sebuah ideologi bisa menyusup atau disusupkan dan menanamkan pengaruhnya melalui media. Hal ini tentunya akan dapat merubah pandangan setiap orang secara tidak sadar (Mahpuddin, 2009).

C. Berita

1. Pengertian Berita

Kata berita sendiri berasal dari bahasa sansekerta *vrit* (ada atau terjadi) atau *vritta* (kejadian atau peristiwa) yang oleh orang Indonesia dilafalkan sebagai berita. Kamus Besar Bahasa Indonesia mengartikan berita sebagai

laporan tercepat mengenai kejadian atau peristiwa yang hangat. Eric C. Hepwood menegemukakan bahwa berita merupakan laporan pertama dari kejadian penting yang dapat menarik perhatian umum (Tamburaka, 2009). Berita merupakan sesuatu hal yang sedang marak terjadi di masyarakat umum dan menjadi topik yang perkembangannya selalu ingin diikuti masyarakat umum. Menurut McNeil berita adalah gabungan fakta dan peristiwa-peristiwa yang menimbulkan perhatian atau kepentingan bagi para pembaca surat kabar yang memuatnya (Musman & Mulyadi, 2013). Lain lagi, berita adalah laporan tercepat mengenai fakta atau gagasan yang menarik, bisa dipertanggung jawabkan dan penting bagi khalayak yang disampaikan melalui media massa (Sumadiria, 2005). Dari beberapa definisi yang dikemukakan dapat disimpulkan bahwa berita adalah kejadian terkini tentang peristiwa menarik yang disampaikan kepada khalayak melalui media massa

2. Konstruksi Realitas Berita

Dalam studi teks berita, paradigma kritis berpandangan bahwa berita bukanlah sesuatu yang netral, dan menjadi ruang publik dari berbagai pandangan yang berseberangan dalam masyarakat. Pembahasan tentang isi berita memerlukan perhatian khusus secara mendalam, karena berita merupakan satu dari sedikit kontribusi media yang original. Sebuah peristiwa tidak akan diketahui oleh masyarakat tanpa dikonstruksi menjadi sebuah paket berita. Dalam pandangan kaum konstruksionis, berita yang kita baca pada dasarnya adalah hasil dari konstruksi kerja jurnalistik, bukan kaidah baku jurnalistik. Semua proses konstruksi (mulai dari memilih fakta, sumber, pemakaian kata, gambar, sampai penyuntingan) memberi andil bagaimana realitas tersebut dihadirkan kepada khalayak (Eriyanto, 2002).

Setiap hasil laporan (berita) merupakan hasil konstruksi realitas atas kejadian yang dilaporkan media massa (Hamad, 2004). Berita adalah sebuah laporan atau pemberitahuan mengenai terjadinya sebuah peristiwa atau keadaan yang bersifat umum dan baru saja terjadi yang disampaikan oleh

wartawan di media massa. Berita merupakan produk dari kegiatan jurnalistik yang disajikan berdasarkan fakta yang terjadi. Namun fakta yang sama bisa jadi disajikan dalam bentuk yang berbeda oleh media massa. Hal itu karena konstruksi masing-masing media massa juga berbeda. Seperti yang diungkapkan McQuail, berita bukanlah cermin kondisi sosial, tetapi laporan tentang salah satu aspek yang ditonjolkan. Oleh karena itu, perhatian pembaca diarahkan pada hal-hal yang ingin ditonjolkan sesuai konstruksi yang dibangun media.

Berita adalah informasi, tetapi informasi belum tentu berita. Media mungkin tetap ada tanpa berita, namun berita tidak mungkin ada tanpa ada lembaga media karena pembuatan berita tidak bisa dilakukan secara privat. Oleh karena itu, sebuah berita kebenarannya dapat dipertanggungjawabkan dan terikat kaidah-kaidah jurnalistik. Sedangkan informasi kebenarannya belum tentu bisa dipertanggungjawabkan dan tidak harus terikat kaidah-kaidah jurnalistik dalam penyampaiannya. Pihak yang mempertanggungjawabkan berita tersebut tentu saja adalah media massa yang mengkonstruksi peristiwa hingga menjadi sebuah berita. Dalam pandangan media, sebuah informasi yang layak menjadi berita harus mengandung satu atau beberapa unsur berita, yaitu aktual, kedekatan, penting, luar biasa, tokoh, eksklusif, ketegangan, konflik, human interest, seks, progresif, trend, dan humor (Djuraid, 2007).

Semakin banyak unsur yang dimiliki, maka informasi akan semakin layak diberitakan karena semakin menarik perhatian masyarakat. Beragam jenis peristiwa membuat keberagaman jenis berita. Tidak semua jenis berita diberitakan di semua media massa karena setiap media mempunyai segmentasi yang berbeda sesuai dengan konsep yang dikonstruksikannya. Secara umum jenis berita antara lain berita politik, berita ekonomi, berita kriminal, berita olahraga, berita seni, hiburan dan keluarga, berita pendidikan, dan berita pemerintahan. Berbagai jenis berita tersebut mempunyai sifat yang berbeda-beda berdasarkan kejadiannya, yaitu berita

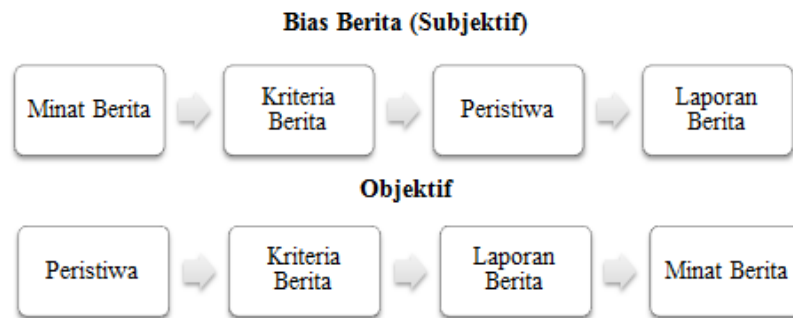
terjadwal yang waktunya sudah dijadwalkan dan berita insidental yang terjadi secara tiba-tiba dan tidak terduga (Djuraid, 2007).

Ada berbagai faktor penting terkait berita oleh media. Pada dasarnya ada tiga jenis faktor, yaitu faktor organisasi, faktor aliran, dan faktor sosial budaya. Faktor organisasi mengandung konsekuensi “ideologis tertentu yang banyak dipraktikkan media. Pada faktor ini, media lebih menyukai peristiwa berskala besar, peristiwa yang jelas, terbaru, paling mudah diliput dan dilaporkan, serta yang menarik perhatian masyarakat. Pada faktor aliran, salah satunya meliputi kecenderungan pada berita ke arah hal-hal yang tidak terduga dan hal-hal baru dalam batas yang dipandang lazim serta berita-berita dengan dampak yang berkelanjutan terhadap masyarakat. Namun berkaitan dengan faktor sosial budaya, Galtung dan Ruge condong pada sosial budaya berasal dari Eropa yang cenderung terhadap peristiwa tentang kalangan elite dan peristiwa negatif. Meskipun condong ke arah situasi Eropa, namun cukup dapat diterapkan secara luas hingga pada pemberitaan di Indonesia. Kerangka ini cukup banyak mengungkapkan jenis peristiwa yang cenderung diberitakan dan diabaikan oleh pembuat berita. Teori ini disebut dengan “bias berita”. “Berita tidak akan berurusan dengan bangsa yang berdiam di tempat yang jauh dan secara politis tidak penting, bukan elite, lembaga dan struktur, proses jangka panjang yang tidak dramatis, dan berbagai jenis berita baik.” (McQuail, 2000).

Dalam setiap berita tentunya ada unsur-unsur subjektivitas yang kuat, sehingga objektivitas hanyalah sekedar model prosedur. Secara fundamental tidak ada sistem pengumpulan dan pelaporan berita yang tidak berideologi, tidak politis dan bukan patriot. Model urutan proses pembuatan berita yang biasanya diterapkan media awalnya berdasarkan peristiwa apa yang menarik perhatian masyarakat yang kemudian disusunlah perangkat kriteria berkaitan dengan ketertarikan masyarakat tersebut yang disesuaikan dengan konstruksi media yang bersangkutan. Kemudian dipilihlah peristiwa yang sesuai dengan kriteria tersebut sebelum

akhirnya diproduksi menjadi paket laporan berita hasil dari penyusunan sesuai konstruksi media. Secara sederhana, dapat dijelaskan model berita yang mengandung bias berita dan sesuai fakta yang objektif dalam model berikut:

Gambar 1 Model Berita



(McQuail, 2000)

Kebanyakan bentuk berita jelas sekali ditujukan untuk mewujudkan objektivitas yang sesuai fakta atau faktual. Namun, bahasa berita bersifat linear yang menguraikan laporan peristiwa dengan tambahan informasi, ilustrasi, kutipan, dan bahasan. Bahasa berita tampaknya tersusun dalam bentuk yang memungkinkan adanya pengujian yang cukup sederhana atas kebenaran dan kebohongannya. Artinya, bahasa media bersifat konstatif, yaitu proporsional dan dapat dibuktikan benar dan salahnya.

D. Media *Online*

Media *online* secara umum dimaknai sebagai sarana komunikasi secara *online*. Sebagai contohnya yakni email, *mailing list*, *website*, *blog*, *whatsapp*, dan media sosial (*sosial media*). Media *online* merupakan salah satu jenis media massa, yang penyampaiannya menggunakan internet dengan berisikan teks, audio, dan video (Musman dan Mulyadi, 2013). Secara singkat dapat disimpulkan bahwa media *online* adalah media massa yang penyampaiannya menggunakan internet melalui situs website.

Dalam mengakses informasi/berita di media *online*, kita diharuskan memiliki perangkat baik itu komputer, *smartphone*, *tab* dan gadget lainnya yang tersambung dengan jaringan internet. Meskipun kehadirannya memang

terhitung belum lama, namun media *online* memiliki pertumbuhan yang sangat cepat. Media *online* saat ini mulai digemari oleh sebagian besar masyarakat, apalagi didukung dengan keunggulan yang dimilikinya. Diantara keunggulannya yaitu informasi yang disampaikan bersifat *up to date*, dalam artian media *online* melakukan pembaharuan suatu informasi atau berita dari waktu ke waktu. Kemudian *real time*, artinya media *online* dapat menyajikan informasi atau berita saat peristiwa berlangsung, dan praktis artinya media *online* dapat diakses dimana saja dan kapan saja selama didukung oleh fasilitas teknologi internet. Keunggulan lainnya media *online* mempunyai fasilitas *hyperlink* yang menghubungkan satu situs ke situs lainnya. Sehingga saat mengakses satu informasi pengguna juga dapat mencari atau memperoleh informasi lainnya dengan mudah (Yunus, 2012).

Media *online* pada dasarnya merupakan produk dari jurnalistik *online*, artinya media bertugas sebagai pelaporan dalam menyampaikan fakta atau peristiwa yang nyata dengan diproduksi dan didistribusikan melalui internet. meskipun media *online* tidak sepenuhnya dimanfaatkan sebagai media massa, tetapi keberadaan media *online* saat ini sudah diperhitungkan banyak orang sebagai alternatif dalam memperoleh akses informasi dan berita (Suryawati, 2011).

E. Analisis Framing

Gagasan mengenai *framing*, pertama kali dilontarkan Beterson pada tahun 1995. Awalnya, *frame* diartikan sebagai konsep yang mengorganisir pandangan politik, kebijakan, dan wacana, serta yang menyediakan kategori-kategori standar untuk mengapresiasi realitas. Konsep ini kemudian dikembangkan Goffman pada tahun 1974, dengan mengandaikan *frame* sebagai kepingan-kepingan perilaku yang membimbing individu dalam membaca realitas (Sobur, 2012).

Secara sederhana, analisis *framing* dapat diartikan sebagai analisis untuk mengetahui bagaimana sebuah realita dibingkai oleh media. Analisis *framing* ini digunakan untuk melihat bagaimana aspek tertentu ditonjolkan atau ditekankan oleh media (Eriyanto, 2002). Ketika suatu berita diproses terdapat

dua aspek fundamental yang terdapat dalam *framing*, yakni pemilihan fakta dan penulisan fakta (Eriyanto, 2002). *Pertama*, pada saat memilih fakta, wartawan akan menentukan fakta yang ditemukan dari asumsi sehingga wartawan menemukan prespektif dari suatu realitas. Lewat prespektif itulah wartawan akan menemukan *angle* berita, sehingga *angle* suatu fenomena dalam berita tergantung dari prespektif wartawan. *Kedua*, setelah memilih fakta dan *angle*, wartawan akan menuangkan fakta tersebut ke dalam tulisan.

Formula penulisan fakta yang dipakai oleh wartawan ini sangat erat kaitannya dengan apa yang akan ditonjolkan dalam berita. Perangkat yang biasanya ditekankan oleh wartawan diantaranya meliputi penempatan (*headline*, depan, atau belakang) pengulangan, pemakaian grafis, simbol, gambar, foto dan lain sebagainya untuk menguatkan suatu berita. Dari aspek yang ditekankan mendapatkan alokasi dan perhatian yang besar dibandingkan aspek lain. Sehingga realitas yang disajikan secara menonjol atau mencolok, mempunyai kemungkinan lebih besar untuk diperhatikan dan mempengaruhi khalayak dalam memahami suatu realitas (Eriyanto, 2012).

Jadi, apa yang dilaporkan oleh media seringkali adalah hasil prespektif wartawan dalam melihat dan meliput suatu peristiwa. Analisis *framing* disini dapat membantu kita melihat apa yang dilihat oleh para wartawan di suatu media.

Tabel 5
Konsep *Framing* Suatu Berita

Pemberitaan peristiwa tertentu	Kenapa peristiwa itu diberitakan? Kenapa yang lain tidak diberitakan? Kenapa peristiwa yang sama di tempat/pihak yang berbeda tidak diberitakan?
Pendefinisian realitas tertentu	Kenapa realitas didefinisikan seperti itu?
Penyajian sisi tertentu	Kenapa sisi tertentu yang ditonjolkan? Kenapa bukan sisi yang lain?
Pemilihan fakta tertentu	Kenapa fakta itu yang ditonjolkan? Kenapa bukan fakta yang lain?
Pemilihan narasumber tertentu	Kenapa narasumber itu yang diwawancarai? Kenapa bukan yang lain?

(Eriyanto, 2002:83)

Analisis *Framing* ini merupakan salah satu upaya tindakan kewaspadaan dan mencegah terjadinya kesimpulan dan pengambilan keputusan yang keliru. Allah memberikan petunjuk agar senantiasa berwaspada terhadap informasi yang diterima dan melakukan analisa dan evaluasi sebelum mengambil tindakan terhadap informasi itu

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ
فَتُصِيحُوا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ

“Wahai orang-orang yang beriman! Jika seseorang yang fasik datang kepadamu membawa suatu berita, maka telitilah kebenarannya, agar kamu tidak mencelakakan suatu kaum karena kebodohan (kecerobohan), yang akhirnya kamu menyesali perbuatanmu itu” (Q.S. al- Hujurat: 6).

Firman Allah tersebut di atas dijelaskan oleh Quraish Shihab, bahwa ayat ini berisi pesan, Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepada kamu seorang fasik membawa suatu berita yang penting, maka bersungguh-sungguhlah mencari kejelasan yakni telitilah kebenaran informasinya dengan menggunakan berbagai cara agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa pengetahuan tentang keadaan yang sebenarnya dan yang pada gilirannya dan dengan segera menyebabkan kamu atas perbuatan kamu itu beberapa saat saja setelah terungkap hal yang sebenarnya menjadi orang-orang yang menyesal atas tindakan kamu yang keliru (Shihab, 2005).

Sikap waspada terhadap satu informasi, bukan hanya terjadi pada komunikan dan mediator, tetapi juga pada diri komunikator, Etika Jurnalistik Islam diperintahkan untuk menganalisa terlebih dahulu informasi yang akan disampaikannya. Paling tidak ada dua hal penting yang dapat diambil dari kajian ini, pertama, bagi komunikan dan mediator yang fasik, baik secara personal maupun kelembagaan, akan selalu berusaha menyebarkan informasi yang tidak benar untuk memojokkan pihak lain dengan membangun opini yang akan melahirkan stigma negatif. Kedua, di dalam menyikapi setiap informasi,

hendaknya senantiasa melakukan tabayyun, yaitu menyeleksi dan melakukan klarifikasi terhadap informasi baik yang diterima maupun yang akan disampaikan kepada orang lain.

BAB III

GAMBARAN UMUM PEMBERITAAN BANJIR KALIMANTAN SELATAN DAN PROFIL MEDIA *ONLINE* TEMPO.CO

A. Pemberitaan Banjir Kalimantan Selatan

Peristiwa banjir di Kalimantan Selatan yang ramai dibicarakan di berbagai media massa. Banjir KalSel ini juga sempat menduduki *trending topic* di twitter dengan tagar #PrayForKalSel hingga mencapai 319 ribu cuitan per tanggal 15 Januari 2021 (Damanik, 15 Januari, 2021). Tak hanya tagar #PrayForKalSel, #KalselJugaIndonesia juga turut menjadi trending hingga mencapai 232 ribu lebih cuitan. Pemberitaan mengenai banjir Kalimantan Selatan ini mulai ramai dibicarakan oleh media pada tanggal 14 Januari 2021 dimana status wilayah Kalsel ditetapkan sebagai tanggap bencana. Adapun berita yang dijadikan seagai objek penelitian ini adalah pemberitaan Tempo.co yang dipublikasikan selama periode 14-28 Januari 2021 antara lain :

1. Berita 1

Judul : Banjir Kalsel, Jalan Nasional Hingga Jalan Utama Lintas Kabupaten Terputus

Tanggal Rilis : Kamis, 14 Januari 2021

TEMPO.CO, Banjarmasin - Terus meningginya banjir akhirnya memutus ruas jalan nasional dan jalan utama lintas kabupaten di Tanah Laut, Kalimantan Selatan pada siang hari ini. Akibat banjir Kalsel ini, Kepolisian mengimbau agar pengguna jalan dari arah Banjarmasin atau Banjarbaru menuju Pelaihari untuk tidak melintas dulu.

"Karena tingginya debit air," kata Kasat Lantas Polres Tanah Laut, Polda Kalsel AKP M Taufiq Qurahman SIK, Kamis, 14 Januari 2021. Air dengan ketinggian mencapai satu meter menggenangi Desa Pandahan, Kecamatan Bati-Bati yang merupakan titik perbatasan Kabupaten Tanah Laut dan Kota Banjarbaru.

Sedangkan Desa Gunung Raja, Kecamatan Tambang Ulang menuju arah Pelaihari, banjir juga semakin tinggi sehingga arus lalu lintas lumpuh total. Termasuk di Kelurahan Angsau di Kecamatan Pelaihari juga terjadi genangan air di jalan raya

Selain melakukan pengaturan arus lalu lintas di jalur alternatif, anggota Satlantas Polres Tanah Laut juga fokus membantu proses evakuasi warga yang masih terjebak banjir. Taufiq menyebutkan,

hingga hari ini masih ada sejumlah warga yang masih bertahan di rumahnya meski sejak beberapa hari lalu sudah diimbau untuk mengungsi ke tempat lebih aman.

"Banyak rumah warga yang sudah hampir tenggelam, jadi sangat berbahaya jika tetap masih bertahan," kata Taufiq. Terlebih kini hujan terus saja mengguyur wilayah tersebut sehingga debit air semakin meninggi dan dipastikan tidak akan surut dalam waktu dekat.

Ruas jalan nasional di Provinsi Kalimantan Selatan yang menghubungkan antarkabupaten dan kota juga putus diterjang banjir setelah oprit jembatan di Kecamatan Mataraman Kabupaten Banjar terputus sejak Kamis pagi.

Sekretaris Daerah Kabupaten Banjar Mokhammad Hilman di Martapura, Kamis mengatakan, kerusakan bukan terjadi pada badan jembatan di titik ruas Jalan A Yani Km 55 itu tetapi hanya pada oprit jembatan.

"Benar jalan nasional tepatnya di Jalan A Yani km 55.500 Kecamatan Mataraman terputus karena oprit Jembatan Sungai Salim yang rusak tergerus air," kata Hilman.

Hilman yang juga Pelaksana Tugas (Plt) Kepala Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang Kabupaten Banjar menjelaskan pihaknya berupaya memulihkan kondisi jalan nasional penghubung kabupaten kota itu.

Jalan itu merupakan akses utama dari Kota Banjarmasin menuju kawasan Hulu Sungai di Kalsel seperti Kabupaten Tapin, Hulu Sungai Selatan, Hulu Sungai Tengah, Hulu Sungai Utara, Balangan, dan Tabalong.

"Kami sudah mengkoordinasikan dengan Balai Pelaksanaan Jalan Nasional Banjarmasin untuk segera memulihkan dengan memasang sheet pile di jalan sehingga bisa dilintasi untuk sementara," kata Hilman.

Saat ini, tindakan darurat penanganan terus dilakukan agar jalan nasional yang menjadi akses utama antar kabupaten dan kota itu dilintasi terutama sebagai jalur evakuasi dan mobilisasi logistik. Namun hal tersebut terkendala di antaranya karena ada trailer terjebak banjir di beberapa tempat sehingga tidak bisa memobilisasi dari Gudang PU Projakal di Banjarbaru. "Namun sudah bisa diatasi trailer milik Pemkab Banjar untuk mengangkut material ke lokasi jembatan."

Sementara itu, Wali Kota Banjarmasin Ibnu Sina meminta warganya untuk terus waspada curah hujan yang tinggi yang berdampak pada meluapnya air sungai dan banjir di daerah itu. Ia menyatakan dengan terjadinya curah hujan tinggi sejak Rabu malam kemarin hingga Kamis siang ini hampir tanpa henti membuat sebagian besar wilayah pemukiman warga mengalami genangan khususnya yang berada di daerah pinggiran sungai, karena debit air yang tinggi datang dari hulu, hingga meluap. Akhirnya banjir di mana-mana. "Makanya kita minta semua harus waspada meluapnya air sungai ini," ujar Ibnu.

Meski sudah terjadi genangan di mana-mana bahkan air sungai

mulai meluap, Ibnu Sina menyatakan pemerintah kota belum menetapkan daerah ini siaga bencana banjir, namun tetap waspada banjir. "Saat ini daerah kita memasuki musim hujan dengan debit air tinggi, pastikan saluran dan drainase tidak tersumbat dan sungai berfungsi dengan baik," tuturnya menanggapi kondisi terakhir banjir Kalsel tersebut.

2. Berita 2

Judul : Jokowi Diprotes Netizen karena tak singgung banjir Kalimantan Selatan

Tanggal Rilis : Jumat, 15 Januari 2021

TEMPO.CO, Jakarta - Sejumlah netizen di Twitter melakukan protes terhadap Presiden Joko Widodo atau Jokowi yang tidak menyinggung banjir di Kalimantan Selatan.

*Salah satunya disampaikan akun @Happyon*on yang menuliskan, "Pak di KALSEL juga ada banjir, sampai 12 Kabupaten sdh pak tergenang. Untuk daerah Hulu Sungai Tengah disertai Longsor jga," cuit akun tersebut dengan unggahan foto bangunan yang terendam banjir.*

*Akun @masjon*iskandar juga memprotes Jokowi yang tak menggubris musibah di Kalimantan. Padahal, ibu kota negara akan pindah ke sana. Akun @haze*elle juga mencurahkan keadaannya sebagai korban banjir di Kalimantan Selatan.*

"Sedih sih, sekelas presiden aja ga tau kalau juga ada bencana alam di Kal-Sel. Padahal kami di sini udah hampir seminggu ngerasain kebanjiran, banjirnya makin naik udah sampai atap pak. Titik banjir tertinggi ada di bagian titik kalsel tertinggi," cuitnya.

Mulanya, Jokowi melalui akun Twitter @jokowi mengunggah tiga buah cuitan. Pada cuitan pertama, Jokowi menyampaikan dua bencana alam terjadi dalam selang waktu beberapa hari.

"Gempa bumi mengguncang Sulawesi Barat dinihari tadi, dan longsor di Sumedang, Jawa Barat, 9 Januari lalu," katanya. "Turut berdukacita atas korban meninggal dunia. Semoga keluarga yang ditinggalkan diberi kesabaran."

Dalam cuitan berikutnya, Jokowi menyampaikan bahwa ia telah menghubungi Gubernur Sulawesi Barat melalui telepon. Ia juga memerintahkan Kepala BNPB, Menteri Sosial, Kepala Basarnas, Panglima TNI dan Kapolri untuk melakukan langkah tanggap darurat.

Adapun penanganan longsor di Sumedang, ia memerintahkan Kepala BNPB, Mensos, dan Menteri PUPR untuk melakukan relokasi warga. Dari cuitan tersebut, tak satu pun Jokowi menyinggung banjir di Kalimantan Selatan yang sudah merendam ribuan unit rumah

3. Berita 3

Judul : Banjir Kalsel : Ada 3.571 Rumah Terendam dan 11.816 Jiwa Terdampak

Tanggal Rilis : Sabtu, 16 Januari 2021

TEMPO.CO, Jakarta - Sebanyak 3.571 unit rumah terendam banjir di Kabupaten Balangan, Kalimantan Selatan. Hujan intensitas tinggi memicu meluapnya Sungai Balangan dan Sungai Pitap yang berujung kepada banjir Kalsel.

"Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Balangan menginformasikan bahwa saat ini banjir belum surut, tinggi muka air terpantau sekitar 50-150 centimeter," kata Kepala Pusat Data, Informasi dan Komunikasi Kebencanaan BNPB Raditya Jati dalam keterangannya, Sabtu, 16 Januari 2021.

Raditya merinci kerugian materil antara lain rumah terendam di Kecamatan Halong, sebanyak 931 unit, Kecamatan Paringin 20 unit, Kecamatan Juai 576 unit. Lalu Kecamatan Paringin Selatan 336 unit, Kecamatan Tebing Tinggi 836 unit dan Kecamatan Awayan 872 unit.

BPBD Kabupaten Balangan juga melaporkan 11.816 jiwa terdampak banjir Kalsel, antara lain di Kecamatan Halong 2.952 jiwa, Kecamatan Paringin 93 jiwa. Kemudian Kecamatan Juai 1.888 jiwa, Kecamatan Paringin Selatan 964 jiwa, Kecamatan Tebing Tinggi 2.828 jiwa dan Kecamatan Awayan 3.091 jiwa.

"Untuk jumlah pengungsi yang telah dievakuasi masih dalam proses pendataan," katanya.

Menurut Raditya, Tim Reaksi Cepat (TRC) BPBD Kabupaten Balangan melakukan kaji cepat, berkoordinasi dengan pihak terkait dan bersama tim gabungan melakukan evakuasi terhadap korban terdampak bencana. "Tercatat kebutuhan mendesak saat ini perahu karet dan logistik," ujar dia.

BNPB juga masih melakukan kajian terhadap status tanggap darurat terkait bencana banjir Kalsel, tepatnya di Kabupaten Balangan.

4. Berita 4:

Judul : Walhi Sebut Pemerintah Tak Siap Tangani Banjir Kalsel

Tanggal Rilis : Minggu, 17 Januari 2021

TEMPO.CO, Jakarta - Direktur Eksekutif Wahana Lingkungan Hidup (Walhi) Indonesia Kalimantan Selatan Kisworo Dwi Cahyono menilai pemerintah tidak siap menangani bencana banjir Kalsel.

"Pemerintah lagi-lagi tidak siap. Akhirnya rakyat lagi yang menanggung akibatnya," kata Kisworo kepada Tempo, Ahad, 17 Januari 2021.

Kisworo mengatakan Walhi sudah mengingatkan bahwa Kalsel dalam kondisi darurat ruang dan darurat bencana ekologis. "Kalsel dengan luas 3,7 juta hektare, ada 13 kabupaten kota, 50 persen Kalsel sudah dibebani izin tambang 33 persen dan perkebunan kelapa sawit 17 persen belum HTI dan HPH," katanya.

Selain carut marut tata kelola lingkungan dan sumber daya alam, Kisworo menilai, rusaknya daya tampung dan daya dukung lingkungan, termasuk tutupan lahan dan daerah aliran sungai, banjir kali ini sudah bisa diprediksi terkait cuaca oleh BMKG.

Tak hanya harta benda, Kisworo mengatakan, petani juga mengalami kerugian, seperti di Desa Sei Batang, Kabupaten Banjar, bibit padi ikut terganggu. "Belum lagi daerah lain ikan tambak, ternak, dan lain-lain. Pemerintah ke depan harus menyiapkan bibit gratis agar musim tanam tidak terganggu," katanya.

Melihat bencana yang kerap terulang, Kisworo mendesak pemerintah agar tanggap bencana, mengevaluasi perizinan industri ekstraktif, menghentikan izin baru. Kemudian penegakan hukum terhadap perusak lingkungan, perbaikan kerusakan lingkungan termasuk sungai dan drainase.

Pemerintah juga diminta mengevaluasi rencana tata ruang wilayah dan memastikan keselamatan rakyat agar banjir di Kalimantan Selatan tidak terulang.

Adapun kebutuhan yang mendesak dilakukan saat ini, Kisworo meminta, pemerintah segera menangani korban banjir Kalsel dengan evakuasi dan memenuhi hak-hak dasar. "Daerah yang harus segera ditangani Kabupaten Hulu Sungai Tengah, Kabupaten Banjar, Kabupaten Tanah Laut yang paling parah. Dan akses yang susah ditembus gunakan helikopter," ujarnya.

5. Berita 5:

Judul : Jokowi Sebut Curah Hujan Picu Banjir Kalsel, Walhi: Mending Tidak Usah ke Sini

Tanggal Rilis : Senin, 18 Januari 2021

TEMPO.CO, Jakarta - Direktur Wahana Lingkungan Hidup Indonesia (Walhi) Kalimantan Selatan Kisworo Dwi Cahyono meminta Presiden Joko Widodo atau Jokowi tidak menyalahkan curah hujan sebagai penyebab banjir Kalsel.

"Kalau hanya menyalahkan hujan mending enggak usah ke sini," kata Kisworo kepada Tempo, Senin, 18 Januari 2021.

Kisworo menilai kedatangan Jokowi ke lokasi banjir Kalsel semestinya menjadi momen untuk berani memanggil pemilik

perusahaan tambang, sawit, hutan tanaman industri (HTI), dan hak pengusahaan hutan (HPH). "Dan kita dialog terbuka di hadapan rakyat dan organisasi masyarakat sipil," ujarnya.

Dalam kunjungan ke Kalsel hari ini, Jokowi menyatakan bahwa bencana alam berupa banjir di Kalsel adalah yang terbesar selama 50 tahun terakhir. Curah hujan yang tinggi selama hampir 10 hari berturut-turut, kata Jokowi, menyebabkan daya tampung Sungai Barito yang biasanya menampung 230 juta meter kubik tidak lagi mampu menampung debit air yang mencapai sebesar 2,1 miliar kubik air.

Dalam kunjungannya, Jokowi meninjau langsung tiga hal utama ihwal bencana banjir Kalsel yakni kerusakan infrastruktur yang ditimbulkan, proses evakuasi masyarakat terdampak, dan memastikan distribusi bantuan logistik berjalan lancar.

6. Berita 6

Judul : Walhi Beri 9 Poin Rekomendasi untuk Pemerintah Soal Banjir Kalsel

Tanggal Rilis : Selasa, 19 Januari 2021

TEMPO.CO, Banjarmasin - Direktur Walhi Kalimantan Selatan, Kisworo Dwi Cahyono, mendesak pemerintah pusat dan pemerintahan daerah mengambil sikap strategis atas bencana banjir Kalsel. Ia menilai ada sembilan poin yang mesti diambil pemerintah untuk merespons banjir besar ini.

"Kasihannya rakyat sudah pandemi Covid-19, dihajar banjir lagi," kata Kisworo kepada Tempo, Senin 18 Januari 2021. Menurut dia, sembilan poin itu meliputi tanggapan bencana, baik sebelum dan sesudah banjir.

Lalu mengevaluasi dan audit perizinan industri ekstraktif, menghentikan izin baru, penegakan hukum terutama terhadap perusak lingkungan, perbaikan atau pemulihan kerusakan lingkungan termasuk sungai, dan drainase.

Kemudian, mengevaluasi rencana tata ruang dan wilayah (RTRW), RPJM yang pro terhadap keselamatan rakyat dan lingkungan serta mampu menghilangkan bencana ekologis. Selain itu, memastikan keselamatan rakyat dan berupaya bencana banjir tidak terulang lagi dan pemerintah jangan gagap lagi dalam mitigasi bencana.

Lebih lanjut, Kisworo menyatakan Walhi Kalsel sudah sering mengingatkan bahwa Kalsel dalam kondisi darurat ruang dan darurat bencana ekologis.

Menurut dia, Kalimantan Selatan punya luas 3,7 juta hektare yang terdiri dari 13 kabupaten/kota. Seluas 50 persen dari 3,7 juta hektare wilayah Kalsel sudah dibebani izin industri ekstraktif. "Yakni tambang 33 persen dan perkebunan kelapa sawit 17 persen. Belum HTI dan HPH," lanjut Kisworo.

Ia mendesak agar pemerintah segera bertindak menetapkan status tanggap darurat, serius menangani banjir Kalsel, dan tidak gagap dalam penanganan bencana.

7. Berita 7:

Judul : Banjir Kalsel: Warga Banjarmasin Belum Terima Bantuan

Tanggal Rilis : Rabu, 20 Januari 2021

TEMPO.CO, Banjarmasin - Sebagian warga korban banjir Kalsel di Kota Banjarmasin belum menerima bantuan logistik, terhitung sejak air merendam satu pekan lalu. Korban banjir yang belum menerima bantuan ini ialah warga Jalan Hikmah Banua Gang Serumpun RT 27, Kelurahan Sungai Lulut, Kecamatan Banjarmasin Timur,

Warga setempat, Faisal, berkata sudah satu minggu air tidak kunjung surut di lingkungan Gang Serumpun. Ia memohon donatur dan relawan sudi mengirimkan bantuan karena warga setempat belum menerima logistik.

"Kami mohon kepada donatur dan relawan bersedia menyalurkan logistik ke wilayah kami agar bisa membagikan kepada warga sekitar yang terdampak banjir," kata Faisal kepada Tempo, Rabu 20 Januari 2021.

Faisal berkata korban banjir Kalsel butuh perlengkapan popok bayi, susu bubuk, minyak kayu putih, dan sabun mandi untuk anak-anak. Warga kesulitan membeli aneka kebutuhan harian karena kendaraan roda 2 kesulitan menembus banjir dan banyak toko tutup.

"Warga kami di Gang Serumpun terdapat 23 Kepala Keluarga, 85 jiwa, termasuk bayi, anak-anak, dewasa, dan lansia," lanjut Faisal.

Di Kalimantan Selatan, BPBD Kalsel merilis bencana banjir sudah menelan korban 21 orang meninggal per Rabu, 20 Januari 2021. Banjir juga merendam 110 tempat ibadah, 76 sekolah, 66.768 rumah, 21 jembatan, dan 18.294 kilometer jalan.

Warga terdampak banjir sebanyak 120.284 kepala keluarga, 342.987 jiwa, dan 63.608 orang mengungsi. Pemprov Kalimantan Selatan terus menyalurkan bantuan ke korban banjir, salah satunya ke daerah terparah di Barabai, Kabupaten HuluSungai Tengah pada Selasa 19 Januari 2021.

Bantuan diangkut pakai helikopter karena akses jalan nasional masih sulit dilintasi. "Kita sudah koordinasi dengan pemerintah di HST agar proses distribusi bantuan berjalan lancar dan segera sampai ke masyarakat terdampak," kata Gubernur Kalsel H Sahbirin Noor.

Wakil Bupati HST, Berry Nahdian Furqan, berkata ketinggian air akibat banjir sudah mulai surut di beberapa titik di pusat Kota Barabai. Menurut dia, penanganan korban banjir Kalsel difokuskan pada penyaluran logistik dan kesehatan untuk kawasan yang sulit dijangkau.

"Di perkotaan mulai pembersihan lumpur dan sampah-sampah," kata Berry.

8. Berita 8

Judul : BPPT : Kerugian Banjir Kalimantan Selatan Lebih dari Rp 1,3 Triliun

Tanggal Rilis : Senin, 25 Januari 2021

TEMPO.CO, Jakarta - Nilai kerugian akibat bencana banjir yang melanda di wilayah Kalimantan Selatan sekitar Rp1,349 triliun menurut perkiraan Tim Reaksi Cepat Pusat Teknologi Pengembangan Sumber Daya Wilayah Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi (BPPT).

"Estimasi dampak kerugian per 22 Januari 2021 dari sektor pendidikan, kesehatan dan sosial, pertanian, perikanan, infrastruktur, dan produktivitas ekonomi masyarakat sekitar Rp 1,349 triliun," kata anggota Tim Reaksi Cepat Pusat Teknologi Pengembangan Sumber Daya Wilayah BPPT Nugraheni Setyaningum di Jakarta, Senin, 25 Januari 2021.

Menurut estimasi Tim Reaksi Cepat Pusat Teknologi Pengembangan Sumber Daya Wilayah BPPT, nilai kerugian di sektor pendidikan sekitar Rp30,446 miliar, sektor kesehatan dan perlindungan sosial sekitar Rp27,605 miliar, sektor infrastruktur sekitar Rp424,128 miliar, sektor perikanan sekitar Rp46,533 miliar, sektor produktivitas masyarakat sekitar Rp604,562 miliar, dan sektor pertanian sekitar Rp216,266 miliar.

"Estimasi saat ini cukup representatif menggambarkan kemungkinan kerugian," kata Nugraheni, yang merupakan perencana muda.

Data yang digunakan dalam memperhitungkan estimasi kerugian akibat banjir di Kalimantan Selatan antara lain data luas area yang tergenang berdasarkan citra spasial, data penggunaan lahan berdasarkan Peta Rupa Bumi Indonesia (RBI), data Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB), data umur padi dari Kerangka Sample Area (KSA) Badan Pusat Statistik, serta data-data yang tertuang dalam peraturan daerah.

Perhitungan dilakukan untuk mengetahui perkiraan nilai kerugian gagal panen akibat lahan sawah yang tergenang di sektor pertanian dan di sektor perikanan, perhitungan dilakukan untuk mengetahui nilai kerugian akibat hilangnya ikan budi daya di empang, kolam, dan tambak akibat banjir.

Sementara itu, nilai kerugian di sektor infrastruktur yang dihitung meliputi jumlah rumah yang terendam, jumlah rumah terdampak, jumlah sekolah rusak, dan jumlah tempat yang terdampak banjir.

Estimasi Tim Reaksi Cepat Pusat Teknologi Pengembangan Sumber Daya Wilayah BPPT belum memperhitungkan dampak banjir pada

kegiatan pariwisata, transportasi, pertanian palawija dan hortikultura, kerusakan lingkungan, sarana sanitasi, dan kondisi perekonomian dalam jangka panjang.

Citra satelit radar menunjukkan luas wilayah yang tergenang akibat banjir di Kalimantan Selatan sekitar 164.090 hektare.

Menurut BPPT, banjir yang pada Januari 2021 melanda wilayah Kalimantan Selatan terjadi akibat curah hujan ekstrem dan penurunan tutupan lahan (vegetasi kerapatan tinggi/hutan), terutama di daerah hulu yang menjalankan fungsi penyimpanan air.

B. Profil Media Online Tempo.co

1. Sejarah dan Perkembangan Tempo.co

Tempo pada dasarnya merupakan penyatuan dari beberapa media yang didirikan pada tahun 1969 oleh sekumpulan pemuda. Nama Tempo sendiri dipilih karena kata tersebut mudah diucapkan. Selain itu nama Tempo juga sesuai dengan sifat medianya yang terbit secara berkala dan jarak terbitnya longgar, yaitu mingguan. Edisi perdana majalah Tempo diterbitkan pada tanggal 6 Maret 1971. Majalah mingguan Tempo ini sempat mengalami dua kali pembredelan selama masa Orde Baru. Pembredelan pertama pada tahun 1982 karena dinilai terlalu keras mengkritik rezim Orde Baru, dengan Golkar yang menjadi naungan politiknya saat itu. Setelah melewati perjanjian dengan pemerintah masa itu, Tempo akhirnya bisa terbit kembali. Namun Tempo semakin mempertajam daya kritiknya, sehingga pada tahun 1994 Tempo dibredel kembali oleh pemerintah. Selepas lengsernya rezim Orde Baru, barulah para penggerak Tempo akhirnya memutuskan untuk terbit kembali, yaitu pada 12 Oktober 1998.

Setelah rezim Orde Baru selesai, pers terus berkembang dengan kebebasannya. Tempo kemudian mengembangkan diri dengan membangun media berita dalam bentuk lain seperti Majalah Tempo Edisi Bahasa Inggris Travelounge (2009), Koran harian Tempo, Televisi yang bekerjasama dengan kantor berita radio KBR SH dan Tempo Interaktif yang kemudian dinamakan Tempo.co. Portal berita Tempo Interaktif ini merupakan pionir bagi portal berita lainnya. Sejak tahun 1995 hingga tahun 2008 Tempo

Interaktif hadir menjawab kebutuhan dengan menyajikan informasi yang nyaman dibaca dan bisa dipercaya. Dalam perjalanannya portal Tempo Interaktif mengalami banyak pembenahan. Tempo Interaktif tampil dengan wajah baru dan sajian berita yang berkualitas. Sepanjang tahun 2009 dan 2010 Tempo Interaktif telah berkembang lebih jauh, dari sisi jumlah berita yang disajikan dengan kualitasnya, sehingga pengunjung portal juga semakin meningkat.

Sepanjang tahun 2010, Google Analytics mencatat bahwa Tempo Interaktif mengalami peningkatan jumlah pengunjung sebesar 190 persen, dari rata-rata 1 juta naik menjadi 3,5 juta pengunjung per bulannya. Sementara itu, jumlah halaman yang dibuka oleh satu pengunjung juga mengalami peningkatan sebesar 11 juta halaman perbulan. Pendapatan iklan Tempo Interaktif pun ikut mengalami peningkatan mencapai 26% pada tahun 2010. Seiring dengan meningkatnya tren akses mobile, Tempo Interaktif kini juga telah mengembangkan aplikasi sehingga jumlah pengakses Tempo Interaktif meningkat lebih dari 500 persen.

Akhir tahun 2011, manajemen Tempo mengubah nama portal Tempo Interaktif menjadi Tempo.co. Perubahan ini merupakan langkah awal bagi Tempo dalam meningkatkan kualitas serta menyempurnakan produk jurnalistik yang disajikan. Lebih dari itu, perubahan ini juga mengindikasikan keseriusan Tempo untuk mengembangkan sebuah produk media yang mampu mencerdaskan pembacanya. Pengubahan nama portal menjadi Tempo.co sekaligus menandai bahwa Tempo Media memulai langkah untuk mengembangkan apa yang disebut sebagai konvergensi media untuk memadukan semua media.

Hasilnya mengagumkan, sejak diluncurkan pada akhir 2011, situs berita Tempo.co yang menyuguhkan 250 berita setiap harinya mengalami peningkatan jumlah pengunjung yang signifikan. Sampai dengan Oktober 2012, jumlah pengunjung mencapai 10,7 juta orang/bulan dibandingkan dengan September 2012 yang pengunjungnya masih 9,2 juta orang/bulan. Hal yang sama juga ditunjukkan oleh peningkatan jumlah halaman (page per

view) yang dikunjungi, dari 48,4 juta halaman pada September 2011 menjadi 51 juta halaman pada Oktober 2012.

Peningkatan tersebut juga diiringi dengan penayangan konten yang membuat pengakses Tempo.co memiliki pilihan. Pengunjung tidak hanya dapat mengakses informasi terkini khas Tempo melalui kanal berita pilihan, seperti Bisnis, Olahraga, Otomotif, Gaya, Seleb, Travel, tetapi juga bisa menikmati suguhan infografik yang menarik serta tampilan audio dan video yang memikat. Tempo.co dan produk produk digital Tempo telah satu tahap di depan untuk terus tumbuh di tahun-tahun mendatang. Saat ini Tempo.co menjadi portal berita nasional yang menempati peringkat terbesar kedelapan dengan tingkat kepercayaan khalayak sebesar 59,86% (Javier, 25 Juni, 2021).

2. Logo Tempo.co

Gambar 2
Logo media *online* Tempo.co



3. Visi dan Misi Tempo.co

a. Visi Tempo.co

Media massa Tempo mengembangkan diri dengan memperluas jaringan informasinya menggunakan media digital dan akses *online* dengan nama Tempo.co memiliki visi sebagai berikut Tempo menjadi acuan dalam usaha meningkatkan yang menghargai kecerdasan dan perbedaan kebebasan publik untuk berpikir dan berpendapat serta membangun peradaban

b. Misi Tempo.co

- 1) Memenuhi hak informasi publik melalui multimedia independen yang bermutu tinggi, berpegang pada kode etik, serta menampung dan menyalurkan secara adil suara yang berbeda-beda

- 2) Terus menerus meningkatkan apresiasi terhadap gagasan baru serta menjadi lahan subur bagi kegiatan memperkaya khazanah artistik dan intelektual
- 3) Menjadi tempat kerja yang mencerminkan Indonesia yang beragam sesuai dengan kemajuan zaman
- 4) Menjelaskan kegiatan usaha yang sehat bermartabat serta menghargai kemitraan dengan semua pihak

4. Struktur Kelompok Tempo.co (PT. Info Media Digital)

Direktur Utama	: Toriq Hadad
Direktur	: Burhan Sholihin, Y. Tomi Aryanto, Wahyu Dhyatmika
Pemimpin Redaksi	: Setri Yasra
Redaktur Eksekutif	: Anton Aprianto
Koor Kanalvertikal Nasional Dan Hukum	: Anton Aprianto
Kepala	: Syailendra Persada
Redaktur	: Eko Ari Wibowo
Staf Redaksi	: Amirullah, Friska Riana, Egy Adyatama, Aditya Budiman
Reporter	: Andita Rahma, Budiarti Utami Putri, Dewi Nurita, M. Rosseno Aji Nugroho
Ekonomi Dan Bisnis	
Kepala	: Aryani Wdyastuti
Redaktur	: Kodrat Setiawan
Staf Redaksi	: Ali Ahmad Noor Hidayat, Martha Warta Silaban
Reporter	: Caesar Akbar, Fajar Febrianto, Muhammad Hendratyo Hanggi, Francisca Christy Rosana
Metro	
Kepala	: Juli Hantoro

Redaktur	: Tjandra Dewi, Dwi Arjanto, Endri Kurniawati
Reporter	: Adam Prireza, Imam Hamdi, M Julnis Firmansyah, Lani Wijaya, M. Yusuf Manurung
Internasional	
Kepala	: Itsman Musaharun Pramadiba
Staf Redaksi	: Ahmad Faiz Ibnu Sani
Gaya Hidup	
Kepala	: Rini Kustiani
Redaktur	: Istiqomatul Hayati
Staf Redaksi	: Cheta Nilawaty, Mitra Tarigan, Mila Novita, Ninis Chairunnisa, Yunia Pratiwi
Sains, Sport Dan Otomotif	
Kepala	: Nurdin Saleh
Redaktur	: Rina Widiastuti, Jobpie Sugiharto
Staf Redaksi	: Erwin Z. Prima, Wawan Priyanto, Febriyan
Pengembangan Audiens	
Manajer	: Nita Azhar
Analisis Data	: Rahmawati
Media Sosial	: Abdur Rohim Latada
Teras.Id	
Redaktur Pelaksana	: Yosep Suprayogi
Redaktur S.	: Dian Andryanto
Indonesiana	
Penanggung Jawab	: Anton Aprianto
Teknologi Informasi	
Kepala	: Handy Dharmawan
Koordinator	: William Rince
Programer	: Birtha Arifudzaki, Abdul Rozaq Tri Novanto, Ricky Susanto, Arif Hidayat,

BAB IV

ANALISIS *FRAMING* PEMBERITAAN BANJIR KALIMANTAN SELATAN DI TEMPO.CO

A. Analisi *Framing* Berita Banjir Kalimantan Selatan

1. Analisis Berita 1

Judul : Banjir Kalsel, Jalan Nasional Hingga Jalan Utama Lintas Kabupaten Terputus

Tanggal : 14 Januari 2021

Dalam berita ini Tempo.co menginformasikan terputusnya arus lalu lintas meliputi jalan nasional hingga jalan utama lintas kabupaten dikarenakan debit air yang terus meninggi. Berbagai tindakan darurat penanganan banjir terus dilakukan oleh beberapa pihak agar arus lalu lintas membaik dan bisa digunakan sebagai jalur evakuasi serta mobilisasi logistik. Pihak kepolisian menghimbau kepada warga agar tidak melintasi beberapa jalan dan mengungsi ke tempat yang lebih aman serta terus waspada terhadap banjir terus digaungkan. Namun dalam kondisi darurat seperti ini pemerintah kota banjarmasin belum menetapkan daerahnya siaga bencana banjir padahal sudah terjadi genangan dimana-mana.

Tabel 6
Analisis *Framing* Robert N Entman Berita 1

Perangkat <i>Framing</i>	Analisis
<i>Define Problem</i>	Terputusnya arus lalu lintas di wilayah Kalimantan Selatan
<i>Diagnoses Causes</i>	Terus meningginya banjir
<i>Make Moral Judgement</i>	-
<i>Treatment Recommendation</i>	Pengaturan arus lalu lintas di jalur alternatif, anggota Satlantas Polres Tanah Laut juga fokus membantu proses evakuasi warga yang masih terjebak banjir.

Define Problem. Dalam pemberitaan ini Tempo.co mencoba mendefinisikan adanya arus lalu lintas di beberapa wilayah Kalimantan Selatan yang terputus. Tempo.co memaparkan dalam judul berita yang

dirilis pada tanggal 14 Januari 2021 ini yakni “*Banjir Kalsel, Jalan Nasional Hingga Jalan Utama Lintas Kabupaten Terputus*” bahwa pada peristiwa banjir Kalimantan Selatan termasuk kedalam bencana besar hingga berakibat pada terputusnya jalan nasional hingga jalan utama lintas kabupaten.

Diagnoses Causes. Dalam berita ini Tempo.co memberikan informasi bahwa alasan arus lalu lintas di beberapa wilayah Kalimantan Selatan terputus adalah banjir yang semakin tinggi. Hal ini bisa dilihat dalam kalimat yang disajikan Tempo.co dalam *lead* berita

“Terus meningginya banjir akhirnya memutus ruas jalan nasional dan jalan utama lintas kabupaten di Tanah Laut, Kalimantan Selatan pada siang hari ini”

Selain itu juga dijelaskan oleh M Taufiq Qurahman dalam pernyataanya yang menyatakan

“Karena tingginya debit air,” kata Kasat Lantas Polres Tanah Laut, Polda Kalsel AKP M Taufiq Qurahman SIK, Kamis, 14 Januari 2021.

Tempo.co dalam dua kalimat di atas menjelaskan dengan sejas-jelasnya bahwa terputusnya arus lalu lintas adalah akibat dari banjir yang terus meninggi. Terus meningginya debit air disini menandakan bahwa banjir Kalimantan Selatan semakin parah dan berakibat besar bagi masyarakat

Make Moral Judgement, dalam berita ini Tempo.co memberikan penekanan adanya jalan yang terputus karena rusak akibat tergerus air salah satunya disebutkan oleh Sekretaris Daerah Kabupaten Banjar Mokhammad Hilman di Martapura,

“Benar jalan nasional tepatnya di Jalan A Yani km 55.500 Kecamatan Mataraman terputus karena oprit Jembatan Sungai Salim yang rusak tergerus air,” kata Hilman.

Dalam pernyataan tersebut penggunaan kata “rusak tergerus air” oleh Hilman semakin meyakinkan pembaca bahwa banjir Kalsel ini berakibat cukup parah hingga merusak fasilitas yang ada.

Treatment Recommendation. Penyelesaian masalah yang ditekankan Tempo.co pada berita ini adalah adanya upaya-upaya pemulihan arus lalu

lintas dan juga evakuasi untuk warga terdampak yang dilakukan oleh berbagai pihak

Saat ini, tindakan darurat penanganan terus dilakukan agar jalan nasional yang menjadi akses utama antar kabupaten dan kota itu dilintasi terutama sebagai jalur evakuasi dan mobilisasi logistik.

Selain itu pada akhir berita Tempo.co juga menekankan peran pemerintah kota yang belum menetapkan daerah Banjarmasin sebagai daerah siaga bencana banjir. Hal ini bisa dilihat dalam teks

Meski sudah terjadi genangan di mana-mana bahkan air sungai mulai meluap, Ibnu Sina menyatakan pemerintah kota belum menetapkan daerah ini siaga bencana banjir, namun tetap waspada banjir

Dalam kalimat tersebut dapat dipahami bahwa tidak adanya penanganan khusus yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Banjarmasin padahal dikatakan bahwa genangan sudah ada dimana-mana dan air sungai mulai meluap.

Dari empat elemen yang telah dianalisis, berita ini dapat dilihat dari sudut pandang dua dimensi besar *framing* Rombert N Entman, yakni Seleksi Isu dan Penonjolan Aspek realitas atau tertentu. Pada dimensi seleksi isu, Tempo.co menyeleksi fakta terkait dampak yang ditimbulkan akibat banjir. Sedangkan pada penonjolan aspek Tempo.co banyak kalimat yang menyatakan bahwa kondisi banjir semakin parah. Judul yang diberikan Tempo.co dalam berita ini cukup merepresentasikan isi yang dimuat dalam berita. Sedangkan *framing* yang dibentuk oleh Tempo.co pada berita ini mencoba menggiring pembaca untuk ikut prihatin dengan Banjir Kalimantan Selatan yang semakin tinggi dan menarik perhatian dari berbagai pihak untuk berperan menangani bencana banjir, terutama pemerintah kota yang dijelaskan belum menetapkan wilayah terdampak sebagai siaga banjir.

2. Analisis Berita 2

Judul : Jokowi Diprotes Netizen karena tak singgung banjir Kalimantan Selatan

Tanggal : 15 Januari 2021

Dalam berita ini Tempo.co mengangkat permasalahan mengenai protes yang disampaikan netizen kepada Presiden Jokowi karena postingan di akun twitternya @jokowi. Protes dilontarkan lantaran dalam postingannya yang berisi ucapan duka untuk bencana-bencana yang saat itu sedang terjadi namun tidak ada satu pun yang menyinggung banjir Kalimantan Selatan. Padahal bencana yang disebut terjadi dalam kurun waktu yang sama dengan banjir Kalsel.

Tabel 7
Analisis Framing Robert N Entman Berita 2

Perangkat Framing	Analisis
<i>Define Problem</i>	Jokowi diprotes netizen karena tidak menyinggung banjir Kalimantan Selatan, Terjadinya Banjir Kalimantan Selatan perlu diperhatikan
<i>Diagnoses Causes</i>	Postingan Jokowi dalam akun twitternya yang menyatakan duka pada bencana-bencana yang terjadi namun tidak menyinggung banjir Kalimantan Selatan sama sekali
<i>Make Moral Judgement</i>	Akun @masjon*iskandar juga memprotes Jokowi yang tak menggubris musibah di Kalimantan. Padahal, ibu kota negara akan pindah ke sana
<i>Treatment Recommendation</i>	-

Define Problem. Judul yang diberikan Tempo.co pada berita yang dirilis pada tanggal 15 Januari 2021 ini, yakni “*Jokowi diprotes netizen karena tak singgung banjir Kalimantan Selatan*” menunjukkan setidaknya dua hal yang ingin diangkat Tempo.co dalam berita ini. Pertama, terkait Jokowi yang diprotes netizen karena tidak menyinggung banjir Kalimantan Selatan. Kedua, terjadinya banjir di Kalimantan Selatan ini perlu diperhatikan. Tempo.co mencoba menjadikan Jokowi sebagai pihak yang bersalah hingga diprotes oleh netizen. Selain itu banjir Kalimantan Selatan dalam berita ini diposisikan oleh Tempo.co sebagai peristiwa yang harus diperhatikan

hingga cuitan Jokowi yang tidak menyinggung hal tersebut menuai protes dari netizen. Pada berita ini Tempo.co mencoba mendefinisikan masalah banjir Kalimantan Selatan sebagai peristiwa yang harus diperhatikan terutama oleh pihak Pemerintah (Jokowi).

Diagnoses Causes. Pada berita ini Tempo.co memuat informasi unggahan Jokowi melalui akun twitternya @jokowi yang menyampaikan duka terhadap bencana alam yang terjadi dalam selang waktu beberapa hari, namun tidak menyinggung banjir Kalimantan Selatan sama sekali padahal Banjir Kalsel terjadi dalam waktu yang hampir sama. Dalam berita ini Tempo.co memaparkan postingan akun @jokowi yang akhirnya menuai protes. Kemudian pada akhir paragraf diperjelas bahwa tidak ada satupun kalimat yang menyinggung Banjir Kalimantan Selatan

Make Moral Judgement. Dalam berita ini Tempo.co memaparkan cuitan-cuitan yang disebut sebagai bentuk protes kepada Jokowi.

*Akun @masjon*iskandar juga memprotes Jokowi yang tak menggubris musibah di Kalimantan. Padahal, ibu kota negara akan pindah ke sana*

Pada kalimat diatas Jokowi diklaim oleh tidak ikut berperan dalam penanganan banjir Kalsel dengan kalimat “tak menggubris”, sedangkan kalimat selanjutnya menegaskan bahwa banjir Kalsel perlu diperhatikan sebab wilayah Kalimantan Selatan sebelumnya telah diwacanakan akan dijadikan sebagai ibu kota negara menggantikan Jakarta. Pada cuitan yang lain, Netizen memaparkan kondisi dan situasi yang dialami olehnya dalam banjir yang tengah terjadi.

Treatment Recommendation. Dalam berita ini Tempo.co tidak memberikan penyelesaian terhadap masalah yang disampaikan.

Dari empat elemen yang telah dianalisis, setidaknya terdapat dua *frame* yang dikembangkan oleh Tempo.co dalam berita ini. Pertama *framing* terhadap sikap Jokowi, kedua *framing* terhadap banjir Kalimantan Selatan. *framing* terhadap Jokowi diarahkan pada *framing* bahwa Jokowi sebagai presiden yang harusnya memperhatikan rakyatnya tidak menggubris

peristiwa banjir Kalimantan Selatan. Sedangkan *framing* terhadap banjir Kalimantan Selatan dirasa perlu diperhatikan sebab wilayah Kalimantan Selatan adalah wilayah penting yang sempat diwacanakan menjadi ibukota negara.

3. Analisis Berita 3

Judul : Banjir Kalsel : Ada 3.571 Rumah Terendam dan 11.816 Jiwa Terdampak
Tanggal : 16 Januari 2021

Konten berita ketiga ini memuat informasi kondisi terkini banjir kalsel yang belum surut dan ketinggian air yang mencapai 50-150 centimeter. Tempo.co juga memberikan rincian informasi mengenai jumlah rumah terendam serta jiwa terdampak banjir yang dilaporkan oleh BPBD.

Tabel 8
Analisis Framing Robert N Entman Berita 3

Perangkat Framing	Analisis
<i>Define Problem</i>	-
<i>Diagnoses Causes</i>	-
<i>Make Moral Judgement</i>	-
<i>Treatment Recommendation</i>	-

Dalam penyajian berita ini dapat dilihat Tempo.co tidak berupaya untuk menunjukkan realitas tertentu. wartawan Tempo.co mencoba mendefinisikan secara utuh mengenai informasi terkait dampak banjir yang disajikan dalam data-data statistik yang dilaporkan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Balangan Tempo.co hanya melaporkan kembali apa yang disampaikan oleh BPBD terkait perkembangan data dampak yang ditimbulkan oleh banjir Kalimantan Selatan.

4. Analisis Berita 4

Judul : Walhi Sebut Pemerintah Tak Siap Tangani Banjir Kalsel

Tanggal : 17 Januari 2021

Berita ini mengangkat tema penilaian Walhi terkait peran pemerintah dalam menangani banjir. Walhi dalam berita ini menilai bahwa pemerintah tidak siap dalam menangani banjir sehingga rakyat harus menanggung akibatnya. Dalam hal ini Walhi mendesak pemerintah untuk melakukan tindakan penanggulangan bencana serta memastikan keselamatan rakyat agar banjir Kalimantan Selatan tidak terulang lagi.

Tabel 9
Analisis Framing Robert N Entman Berita 4

Perangkat Framing	Analisis
<i>Define Problem</i>	Pemerintah tidak siap dalam menangani banjir
<i>Diagnoses Causes</i>	Kalsel berada dalam kondisi darurat ruang dan darurat bencana ekologis
<i>Make Moral Judgement</i>	<i>“Pemerintah lagi-lagi tidak siap. Akhirnya rakyat lagi yang menanggung akibatnya, kata Kisworo kepada Tempo, Ahad, 17 Januari 2021”</i>
<i>Treatment Recommendation</i>	Desakan dan tuntutan kepada pemerintah untuk menangani dan bertanggung jawab terhadap banjir Kalimantan Selatan

Define Problem. Dalam berita ini Tempo.co mencoba mendefinisikan pemerintah yang tidak tidak siap dalam menangani bencana banjir. Hal ini dituturkan Tempo.co degan jelas dalam judul yang diberikan dalam berita “*Walhi Sebut Pemerintah Tak Siap Tangani Banjir Kalsel*”. Dari judul tersebut Tempo.co mencoba memframing bahwa penyebab banjir Kalimantan Selatan adalah akibat dari tidak siapnya pemerintah dalam menangani banjir.

Diagnoses causes, dalam berita ini Tempo.co memaparkan pernyataan dari Kisworo yang sebelumnya telah mengingatkan bahwa Kalsel dalam kondisi darurat ruang dan darurat bencana ekologis

Kisworo mengatakan Walhi sudah mengingatkan bahwa Kalsel dalam kondisi darurat ruang dan darurat bencana ekologis. Kalsel dengan luas 3,7 juta hektare, ada 13 kabupaten kota, 50 persen Kalsel sudah dibebani izin tambang 33 persen dan perkebunan kelapa sawit 17 persen belum HTI dan HPH, katanya.

Dari pernyataan diatas bisa diketahui bahwa hanya ada 17% wilayah Kalimantan Selatan yang tersisa yang belum dibebani HTI dan HPH. Data yang diberikan oleh Tempo.co menandakan adanya eksploitasi besar-besaran tentunya oleh pemerintah yang memberikan izin alih fungsi lahan.

Make Moral Judgement, Tempo.co kembali menekankan bahwa banjir sudah bisa diprediksi oleh BMKG

Selain carut marut tata kelola lingkungan dan sumber daya alam, Kisworo menilai, rusaknya daya tampung dan daya dukung lingkungan, termasuk tutupan lahan dan daerah aliran sungai, banjir kali ini sudah bisa diprediksi terkait cuaca oleh BMKG.

Dalam kalimat diatas menjelaskan bahwa banjir sudah diprediksi oleh BMKG melihat kondisi wilayah Kalimantan Selatan yang rusak. Hal ini semakin jelas menunjukkan bahwa banjir Kalimantan Selatan adalah akibat dari pemerintah yang tidak mengelola wilayah Kalimantan Selatan yang kurang baik.

Treatment Recommendation. Penyelesaian yang ditekankan Tempo.co dalam berita ini adalah permintaan kepada pihak pemerintah untuk tanggap terhadap bencana, mengevaluasi perizinan industri ekstraktif, menghentikan izin baru. Kemudian penegakan hukum terhadap perusak lingkungan, perbaikan kerusakan lingkungan termasuk sungai dan drainase.

Dari empat elemen yang telah dianalisis, berita ini dapat dilihat dari sudut pandang dua dimensi besar *framing* Rombert N Entman, yakni Seleksi Isu dan Penonjolan Aspek realitas atau tertentu. Pada dimensi seleksi isu, Tempo.co menyeleksi fakta peran pemerintah dalam menangani banjir Kalsel. Sedangkan pada penonjolan aspek, Tempo.co banyak menyertakan kalimat yang menyatakan Kalimantan Selatan yang berada dalam kondisi darurat ruang dan darurat bencana ekologis yang menunjukkan bahwa tidak adanya persiapan yang dilakukan pemerintah dalam menanganai banjir kaitannya dengan perbaikan wilayah Kalsel.

5. Analisis Berita 5

Judul : Jokowi Sebut Curah Hujan Picu Banjir Kalsel,

Walhi: Mending Tidak Usah ke Sini

Tanggal : 18 Januari 2021

Konten berita menjelaskan tanggapan Walhi terhadap pernyataan Jokowi yang menganggap bahwa banjir adalah akibat dari curah hujan. Walhi menyatakan bahwa jika kedatangan Jokowi hanya untuk menyalahkan banjir maka sebaiknya tidak usah datang ke kawasan terdampak. Walhi juga menilai harusnya kedatangan Jokowi bisa dijadikan momen untuk berani memanggil pemilik perusahaan tambang, sawit, hutan tanaman industri (HTI), dan hak pengusahaan hutan (HPH) agar bencana banjir bisa ditanggulangi.

Tabel 10
Analisis Framing Robert N Entman Berita 5

Perangkat Framing	Analisis
<i>Define Problem</i>	Banjir Kalimantan Selatan tidak hanya disebabkan karena intensitas hujan yang tinggi
<i>Diagnoses Causes</i>	Adanya pihak yang tidak setuju, yakni Direktur Walhi dengan pernyataan Jokowi yang menyebutkan bahwa banjir Kalsel disebabkan oleh curah hujan
<i>Make Moral Judgement</i>	Pernyataan Kisworo yang mengaitkan banjir dengan pihak-pihak yang disebutkan dalam sarannya atas kedatangan Jokowi
<i>Treatment Recommendation</i>	Meminta Jokowi untuk memanggil pemilik perusahaan tambang, sawit, hutan tanaman industri (HTI), dan hak pengusahaan hutan (HPH) dan mengadakan dialog terbuka

Define Problem, dalam berita ini Tempo mendefinisikan Walhi yang kesal terhadap pernyataan Jokowi dalam kunjungannya ke wilayah terdampak banjir Kalimantan Selatan. Dari judul berita “Jokowi Sebut Curah Hujan Picu Banjir Kalsel, Walhi: Mending Tidak Usah ke Sini” menjelaskan bahwa Walhi menganggap kedatangan Jokowi tidak diperlukan jika hanya

menyalahkan hujan sebagai penyebab banjir. Dalam berita ini Tempo.co mencoba untuk menghadirkan isu bahwa banjir kalimantan selatan tidak hanya disebabkan karena hujan deras namun ada faktor lain.

Diagnoses Causes, seperti didefinisikan pada aspek *Define Problem* kekesalan Walhi karena Jokowi menganggap banjir hanyalah bencana alam yang disebabkan oleh curah hujan dan tidak mempertimbangkan aspek lain yang menyebabkan banjir menjadi petunjuk utama *framing* yang dibingkai bahwa banjir tidak hanya disebabkan oleh intensitas hujan yang tinggi. Seperti dijelaskan dalam berita sebelumnya bahwa alih fungsi lahan untuk tambang dan sawit yang berdampak parah juga merupakan faktor utama penyebab banjir.

Make Moral Judgement. Kedatangan Jokowi ke daerah terdampak dinilai tidak diperlukan karena tidak memberikan solusi atau mengubah keadaan. Hal ini diperlihatkan Tempo.co lewat pernyataan Narasumber terkait hal yang harusnya ada dalam jangkauan pemerintah namun tidak dilakukan.

Kisworo menilai kedatangan Jokowi ke lokasi banjir Kalsel semestinya menjadi momen untuk berani memanggil pemilik perusahaan tambang, sawit, hutan tanaman industri (HTI), dan hak pengusahaan hutan (HPH). Dan kita dialog terbuka di hadapan rakyat dan organisasi masyarakat sipil, ujarnya.

Dalam kalimat ini mengandung makna bahwa ada keterlibatan pihak yang disebutkan dengan terjadinya banjir.

Treatment Recommendation, Penyelesaian masalah ini ditekankan dengan tuntutan kepada Jokowi yang disampaikan kisworo menjadi momen untuk berani memanggil pemilik perusahaan tambang, sawit, hutan tanaman industri (HTI), dan hak pengusahaan hutan (HPH). Dan kita dialog terbuka di hadapan rakyat dan organisasi masyarakat sipil.

Dari empat elemen yang telah dianalisis, berita ini dapat dilihat dari sudut pandang dua dimensi besar *framing* Rombert N Entman, yakni Seleksi Isu dan Penonjolan Aspek realitas atau tertentu. Pada dimensi seleksi isu, Tempo.co menyeleksi isu terkait penyebab banjir. Sedangkan pada penonjolan aspek, Tempo.co menekankan komentar Kisworo (Direktur

Walhi) yang menyatakan bahwa banjir Kalimantan Selatan bukan hanya disebabkan oleh hujan deras namun juga karena rusaknya wilayah Kalsel akibat aktivitas perusahaan tambang, sawit, hutan tanaman industri (HTI), dan hak pengusahaan hutan (HPH) yang diizinkan beroperasi oleh pemerintah.

6. Analisis Berita 6

Judul : Walhi Beri 9 Poin Rekomendasi untuk Pemerintah Soal Banjir Kalsel

Tanggal : 19 Januari 2021

Konten berita kembali lagi mengangkat tema penilaian Walhi kepada pemerintah yang dianggap tidak sigap dalam menangani bencana. Dalam berita ini Walhi mendesak pemerintah untuk mengambil sikap strategis dengan menuturkan 9 poin yang direkomendasikan dalam menangani banjir.

Tabel 11
Analisis Framing Robert N Entman Berita 6

Perangkat Framing	Analisis
<i>Define Problem</i>	Desakan direktur Walhi kepada pemerintah untuk mengambil tindakan strategis atas bencana banjir Kalimantan Selatan
<i>Diagnoses Causes</i>	Masih adanya carut marut tata kelola lingkungan dan sumber daya alam serta rusaknya daya tampung dan daya dukung lingkungan, termasuk tutupan lahan dan daerah aliran sungai,
<i>Make Moral Judgement</i>	Walhi Kalsel sudah sering mengingatkan bahwa Kalsel dalam kondisi darurat Namun nyatanya banjir masih terjadi dalam skala yang besar dan menimbulkan dampak yang besar.
<i>Treatment Recommendation</i>	Mendesak agar pemerintah segera bertindak menetapkan status tanggap darurat, serius menangani banjir Kalsel, dan tidak gagap dalam penanganan bencana.

Define Problem, Tempo.co mencoba mendefinisikan perihal desakan yang disampaikan Walhi kepada pemerintah agar segera mengambil tindakan strategis penanganan banjir. Dari judul yang diberikan Tempo.co “*Walhi Beri 9 Poin Rekomendasi untuk Pemerintah Soal Banjir Kalsel*” mencoba mendefinisikan bahwa banyak hal yang masih harus dievaluasi dari kerja pemerintah. Dan dengan jelas menandakan bahwa kerja pemerintah belum maksimal, terutama terkait penanganan banjir.

Diagnoses Causes. 9 rekomendasi yang diberikan kepada pemerintah karena dianggap tidak adanya penanganan yang serius terhadap banjir Kalimantan Selatan hingga akhirnya Walhi harus mendesak pemerintah dengan menyampaikan hal yang seharusnya dilakukan oleh pemerintah untuk menangani banjir. Hal ini bisa dilihat dari bisa dilihat lewat desakan yang disampaikan Kisworo

Selain carut marut tata kelola lingkungan dan sumber daya alam, Kisworo menilai, rusaknya daya tampung dan daya dukung lingkungan, termasuk tutupan lahan dan daerah aliran sungai, banjir kali ini sudah bisa diprediksi terkait cuaca oleh BMKG

Kalimat diatas cukup menggambarkan bahwa pemerintah gagal dalam mengelola lingkungan dan sumber daya alam di wilayah Kalimantan Selatan

Make Moral Judgement, dalam berita ini Kisworo menyatakan bahwa pihak Walhi Kalsel sudah sering mengingatkan bahwa Kalsel dalam kondisi darurat

Lebih lanjut, Kisworo menyatakan Walhi Kalsel sudah sering mengingatkan bahwa Kalsel dalam kondisi darurat ruang dan darurat bencana ekologis.

Namun nyatanya banjir masih terjadi dalam skala yang besar dan menimbulkan dampak yang besar. Dalam kalimat ini bisa dimengerti bahwa tidak adanya tindakan yang dilakukan pemerintah untuk menangani dan memperbaiki kondisi wilayah Kalimantan Selatan.

Treatment Recommendation, Penyelesaian masalah yang diberikan Tempo.co adalah 9 poin yang telah disebutkan Tempo.co dalam

pernyataan Kisworo dan mendesak agar pemerintah segera bertindak menetapkan status tanggap darurat, serius menangani banjir Kalsel, dan tidak gagap dalam penanganan bencana.

Dari empat elemen yang telah dianalisis, berita ini dapat dilihat dari sudut pandang dua dimensi besar *framing* Rombert N Entman, yakni Seleksi Isu dan Penonjolan Aspek realitas atau tertentu. Pada dimensi seleksi isu, Tempo.co menyeleksi isu terkait penanganan banjir kalimantan selatan oleh pemerintah. Sedangkan pada penonjolan aspek, Tempo.co menekankan rekomendasi yang diberikan Kisworo (Direktur Walhi) kepada Pemerintah terkait penanganan banjir yang juga menjadi kritik karena tidak adanya langkah strategis atas banjir yang terjadi.

7. Analisis Berita 7

Judul : Banjir Kalsel: Warga Banjarmasin Belum Terima Bantuan

Tanggal : 20 Januari 2021

Berita ketujuh ini menjelaskan warga banjarmasin yang terdampak banjir namun sudah seminggu belum menerima bantuan. Dalam berita ini ditunjukkan pernyataan dari korban yang memohon agar bantuan segera dikirimkan karena warga kesulitan membeli kebutuhan pokok. Selain itu dalam berita ini Tempo.co juga menyajikan informasi terkini terkait jumlah korban terdampak serta upaya yang dilakukan pemerintah dalam menangani korban banjir.

Tabel 12
Analisis Framing Robert N Entman Berita 7

Perangkat Framing	Analisis
<i>Define Problem</i>	Penyaluran bantuan dari pemprov yang belum merata
<i>Diagnoses Causes</i>	adanya masyarakat yang belum menerima bantuan yakni warga Jalan Hikmah Banua Gang Serumpun RT 27, Kelurahan Sungai Lulut, Kecamatan Banjarmasin Timur.
<i>Make Moral Judgement</i>	Korban banjir yang memohon agar segera mendapatkan bantuan logistik

	karena belum menerima bantuan sama sekali
<i>Treatment Recommendation</i>	difokuskan pada penyaluran logistik dan kesehatan untuk kawasan yang sulit dijangkau.

Define Problem, Tempo dalam berita ini mencoba mendefinisikan masalah terkait penyaluran bantuan yang belum merata. Judul berita yang diberiberikan oleh Tempo.co “*Banjir Kalsel: Warga Banjarmasin Belum Terima Bantuan*” cukup mendefinisikan penanganan banjir Kalimantan Selatan yang belum maksimal hingga ada daerah yang terlewat belum menerima bantuan.

Diagnoses Causes, adanya masyarakat yang belum menerima bantuan yakni warga Jalan Hikmah Banua Gang Serumpun RT 27, Kelurahan Sungai Lulut, Kecamatan Banjarmasin Timur.

Make Moral Judgement. adanya pernyataan dari narasumber yang memohon agar segera mendapatkan bantuan memberikan bukti bahwa benar bantuan dari belum dibagikan secara merata.

Warga setempat, Faisal, berkata sudah satu minggu air tidak kunjung surut di lingkungan Gang Serumpun. Ia memohon donatur dan relawan sudi mengirimkan bantuan karena warga setempat belum menerima logistik.

Pernyataan korban hingga memohon diberikan bantuan oleh relawan menjadi sangat

Treatment Recommendation, tidak ada saran penanggulangan yang diberikan Tempo.co secara langsung. Namun, diperlihatkan pernyataan Wakil bupati, Berry Nahdian Furqan bahwa beberapa wilayah sudah mulai surut maka saran penanggulangan yang diberikan difokuskan untuk pemerataan bantuan berupa penyaluran logistik dan kesehatan ke kawasan yang sulit dijangkau dan belum menerima bantuan.

Dari empat elemen yang telah dianalisis, berita ini dapat dilihat dari sudut pandang dua dimensi besar *framing* Rombert N Entman, yakni Seleksi Isu dan Penonjolan Aspek realitas atau tertentu. Pada dimensi seleksi isu, Tempo.co menyeleksi isu terkait penanganan banjir oleh

pemerintah. Sedangkan pada penonjolan aspek, Tempo.co menekankan pada keluhan dari warga yang belum menerima bantuan yang menandakan adanya penyaluran bantuan yang belum merata sebagai bentuk tidak maksimalnya penanganan banjir yang dilakukan oleh pemerintah.

8. Analisis Berita 8

Judul : BPPT : Kerugian Banjir Kalimantan Selatan Lebih dari Rp 1,3 Triliun

Tanggal : 25 Januari 2021

Konten berita sepenuhnya menampilkan informasi estimasi dari nilai kerugian dari berbagai sektor (pendidikan, kesehatan dan sosial, pertanian, perikanan, infrastruktur, dan produktivitas ekonomi masyarakat) akibat bencana banjir yang diperhitungkan oleh BPPT. Dalam hal ini Tempo mencoba memperlihatkan bahwa banjir Kalimantan Selatan ini adalah masalah yang serius hingga menyebabkan kerugian besar mencapai nilai 1,3 triliun. Pada paragraf terakhir berita diperlihatkan kembali pernyataan penyebab banjir yakni curah hujan ekstrem dan penurunan tutupan lahan (vegetasi kerapatan tinggi/hutan), terutama di daerah hulu yang menjalankan fungsi penyimpanan air.

Tabel 13
Analisis Framing Robert N Entman Berita 8

Perangkat Framing	Analisis
<i>Define Problem</i>	-
<i>Diagnoses Causes</i>	-
<i>Make Moral Judgement</i>	-
<i>Treatment Recommendation</i>	-

Dalam penyajian berita ini dapat dilihat Tempo.co tidak berupaya untuk menunjukkan realitas tertentu. Tempo.co hanya melaporkan kembali apa yang disampaikan oleh BPPT estimasi kerugian akibat bencana banjir Kalimantan Selatan.

B. Pembahasan

Penentuan agenda dilakukan oleh media massa dengan cara memilih isu apa yang menurut media menarik dan akhirnya memberikan perhatian

pemberitaan pada isu tersebut (McQuail, 2000). Tempo.co memilih pemberitaan banjir Kalimantan Selatan menjadi agenda medianya lalu memberikan perhatian dengan cara menjadikan *headline* peristiwa banjir tersebut dalam pemberitaannya. Tempo.co menjadikan peristiwa banjir Kalimantan Selatan menjadi agenda medianya selama beberapa Judul dalam periode dua minggu pemberitaannya.

Selanjutnya, dari delapan berita yang telah dianalisis dengan perangkat *framing* Robert N Entman diatas, akhirnya dapat diketahui bagaimana konstruksi pemberitaan banjir Kalimantan Selatan yang disajikan oleh Tempo.co. Meski dari delapan berita Tempo.co, peneliti menemukan bahwa tidak semua berita dapat dianalisis dengan kerangka *framing* Robert N Entman secara penuh, sebab pada beberapa berita, peneliti tidak menemukan adanya beberapa elemen *framing* tertentu. Namun secara keseluruhan, peneliti dapat mengidentifikasi pembingkai berita oleh Tempo.co berdasarkan kerangka analisis tersebut. Pada pemberitaan banjir Kalimantan Selatan di harian Tempo.co periode 14-28 Januari 2021, Tempo.co memilih isu peran pemerintah dalam menangani banjir sebagai isu yang ditonjolkan dalam pemberitaan mereka. Konstruksi isu peran pemerintah dalam menangani banjir Kalimantan Selatan oleh Tempo.co cenderung diarahkan pada pemberitaan dengan *frame* negatif. Terhitung dari delapan berita yang dianalisis, enam berita diantaranya memiliki wacana yang seragam yaitu menuntut, mendesak dan menggugat pemerintah dalam menangani banjir Kalimantan Selatan. dua berita lainnya memuat informasi aktual mengenai situasi dan kondisi banjir berupa laporan statistik mengenai dampak akibat banjir.

Tuntutan dan desakan pada pemerintah dalam menangani banjir Kalimantan Selatan terlihat dari beberapa hal seperti, yang *pertama* adalah penyebab banjir. Meskipun ada faktor lain yakni curah hujan yang tinggi, namun hanya didefinisikan sebagai faktor pemicu meluapnya air sungai. Faktor utama yang dibingkai adalah rusaknya daya tampung dan daya dukung lingkungan akibat adanya izin pengalihan fungsi lahan menjadi tambang dan sawit hingga akhirnya wilayah Kalimantan Selatan kekurangan resapan air

hujan. Dalam hal ini Tempo.co mengarahkan opini publik pada *point of view* tertentu bahwa penyebab banjir adalah pemerintah yang gagal menjalankan etika kerjanya, yaitu alpa dalam mencegah banjir. Pemerintah diframing sebagai pihak yang tidak mampu mengelola wilayah Kalimantan Selatan dengan baik.

Kedua, banyaknya klaim moral pada penanganan bencana yang harus dilakukan oleh pemerintah. Tempo.co memposisikan pemerintah baik pemerintah daerah maupun pemerintah pusat sebagai pihak yang seharusnya bertanggung jawab atas terjadinya banjir Kalimantan Selatan dan memberikan perhatian serius mengenai masalah ini. Peristiwa banjir dimaknai Tempo.co sebagai cerminan buruknya manajemen penanganan bencana oleh pemerintah. Bingkai moral tampak pada teks-teks kunci seperti halnya “*Jokowi Diprotes Netizen karena tak singgung banjir Kalimantan Selatan*” (15 Januari 2021), “*Walhi Sebut Pemerintah Tak Siap Tangani Banjir Kalsel*” (17 Januari 2021), “*Walhi Beri 9 Poin Rekomendasi untuk Pemerintah Soal Banjir Kalsel*” (18 Januari 2021), “*Jokowi Sebut Curah Hujan Picu Banjir Kalsel, Walhi: Mending Tidak Usah ke Sini*” (19 Januari 2021), “*Banjir Kalsel: Warga Banjarmasin Belum Terima Bantuan*” (20 Januari 2021) dan kalimat-kalimat yang disuguhkan dalam berita. Dalam analisis *frame*, Tempo.co mencoba mengkolaborasi bahwa mitigasi bencana yang kacau sebagai cerminan buruknya manajemen penanganan bencana.

Dari hasil analisis, Tempo.co terlihat menggunakan *thematic framing* dalam melakukan pemberitaan mengenai banjir Kalimantan Selatan. *Thematic framing* sendiri menurut Kim, Sei-Hill, Carvalho John P., & Davis, Andrew G (Pinontoan, 2020) adalah *places a topic in a larger and more abstract social content*. Pemberitaan mengenai suatu topik tidak hanya *event-oriented* tetapi terdapat konteks yang lebih luas yaitu konteks historis, politik, dan budaya didalamnya. Hal ini memberikan pemahaman yang lebih dalam kepada khalayak dalam memahami isi berita. Dari delapan berita yang diteliti, ada keterkaitan antara satu berita dengan berita lainnya dalam pemberitaan Tempo.co mengenai banjir Kalimantan Selatan. dimulai pada tanggal 14

Januari 2021 Tempo.co memberitakan mengenai kondisi banjir yang juga memperlihatkan pemerintah yang belum menetapkan wilayah siaga terhadap banjir dan tanggal 15 Januari 2021 Tempo.co menyajikan berita mengenai tidak adanya perhatian pemerintah untuk banjir Kalimantan Selatan, tanggal 17-18-19 Januari 2021 Tempo.co memperlihatkan penyebab banjir yang dibingkai sebagai kesalahan pemerintah yang tidak bisa melakukan preventi bencana banjir, lalu pada tanggal 20 Januari 2020 Tempo.co menuliskan berita mengenai upaya penanganan bencana dari pemerintah yang dinilai masih buruk oleh Tempo.co karena adanya masyarakat yang belum menerima bantuan. Tempo.co dalam pemberitaannya juga memberikan data statistik (seperti pada pemberitaan tanggal 16 Januari 2021 tentang jumlah rumah terendam dan jiwa terdampak dan 25 Januari 2021 tentang estimasi jumlah kerugian banjir) yang digunakan untuk menjelaskan dampak yang timbul akibat banjir Kalimantan Selatan. Pemberian data ini termasuk salah satu ciri dari *thematic framing* seperti dijelaskan oleh bahwa salah satu ciri thematic “*framing is a significant amount of background research and data collection*” (Pinontoan, 2020). Penggunaan model *thematic framing* memberikan pemahaman yang lebih mendalam bagi pembaca Tempo.co dalam memahami banjir Kalimantan Selatan. Pembaca Tempo.co diarahkan dalam memahami peran pemerintah daerah dalam menangani banjir Kalimantan Selatan dengan memberikan alasan logis dari berbagai sisi. Akhirnya bingkai pemberitaan diarahkan untuk menuntut, mempertanyakan, dan mendesak pemerintah dalam menangani banjir Kalsel.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan, peneliti dapat mengidentifikasi pembingkaiian berita oleh Tempo.co berdasarkan kerangka analisis tersebut. Pada pemberitaan banjir Kalimantan Selatan di harian Tempo.co periode 14-28 Januari 2021, Tempo.co memilih isu peran pemerintah dalam menangani banjir sebagai isu yang ditonjolkan dalam pemberitaan mereka. Isu peran pemerintah dalam menangani banjir Kalimantan Selatan oleh Tempo.co cenderung diarahkan pada pemberitaan dengan *frame* negatif. Terhitung dari delapan berita yang dianalisis enam diantaranya mempunyai wacana yang seragam yaitu menuntut, mendesak dan menggugat pemerintah dalam menangani banjir Kalimantan Selatan. Konstruksi pemberitaan Tempo.co mengenai banjir Kalimantan Selatan selama periode 14-28 Januari 2021 menggunakan *Thematic framing* dimana pemberitaan disusun pada setiap berita yang dan saling berkaitan.

B. Saran

Penelitian ini seyogyanya memberi implikasi positif bagi berbagai pihak terkait, terutama dalam peningkatan kualitas pemberitaan. Berbagai pihak terkait, terutama pihak media, sudah seharusnya melakukan evaluasi untuk perbaikan kualitas pemberitaan guna mempertahankan marwah media yang dipercaya oleh masyarakat sebagai jendela mereka untuk dapat mengetahui suatu hal bukan untuk menjustifikasi benar salahnya suatu hal. Penelitian ini juga dapat memberi sumbangsih dalam khazanah kajian media dan jurnalisme serta dapat dijadikan bahan pembelajaran bagi kajian cross sectional terkait.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qura'an Al Karim

Departemen Agama RI, (2002). *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya*. Semarang: PT. Karya Toha Putra Semarang.

Buku

Badri, M. (2011). *Corporate Marketing and Communication*. Jakarta : Universitas Mercu Buana

Baran, S.J., Dennis K.D. (2009). *Teori Komunikasi Massa, Dasar Pergolakan dan Masa Depan*. Jakarta: Salemba Humanika

Bungin, B. (2005). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana

Djuraid, H.N. (2007). *Panduan Menulis Berita : Edisi Revisi*. Malang : UMM. Press.

Eriyanto. (2002). *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*. Yogyakarta: Lkis.

Hamad, I. (2004). *Konstruksi Realitas Politik dalam Media Massa: Sebuah Studi Critical Discourse Analysis Terhadap Berita Politik*. Jakarta: Granit

Karimi, A.F. (2012). *Buku saku Pedoman Jurnalistik Sekolah*. Surabaya: Pustaka Agung Harapan

Kusumaningrat, H., Purnama K. (2010). *Jurnalistik Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Lull, J. (1998). *Media, Komunikasi Kebudayaan: Suatu Pendekatan Global*, Jakarta: Yayasan Obor

McQuail, D. (2000). *Mass Communication Theory (Teori Komunikasi Massa Diterjemahkan oleh: Agus Dharma dan Aminuddin Ram)*. Jakarta: Erlangga.

Muri, Y. (2014). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Musman, A., Mulyadi, N. (2013). *Jurnalisme Dasar Panduan Praktis Jurnalis*. Yogyakarta: Citra Media.

Nugroho, P. (2012). *Citizen Journalism: Pandangan, Pemahaman, dan*

Pengalaman. Jakarta: Buku Kompas.

Romli, M.S. (2012). *Jurnalistik Online: Panduan Mengelola Media Online*: Nuansa, Bandung.

Shihab, M.Q. (2008). *Tafsir Al Misbah : Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta:Lentera Hati.

Sobur, A. (2012). *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik dan Analisis Framing*. Bandung:PT Remaja Rosyda Karya.

Straubhaar, J., LaRose, R., dan Davenport L. (2012). *Media Now: Understanding Media, Culture, and Technology Seventh Edition*. USA:Wadsworth Publishing

Sudiby, A. (2001). *Politik Media dan Pertarungan Wacana*, Yogyakarta: Lkis

Suryawati, I. (2011). *Jurnalistik: Suatu pengantar Teori dan praktek*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Syamsudin, M dkk. (2009). *Pendidikan Pancasila Menetapkan Pancasila dalam Konteks Keislaman dan Keindonesiaan*. Yogyakarta: Total Media

Tamburaka, A. (2012). *Agenda Setting Media Massa*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.

Vivian, J. (2008). *Teori Komunikasi edisi kedelapan* Jakarta: Prenanda Media

Williams, Sawyer. (2003). *Using Information Technology: A Practical Introduction to Computers and Communications*. London: CareerEducation

Jurnal

Hartina S. (2018). Jurnalisme dan Bencana (Refleksi Peran Jurnalis dalam Liputan Bencana Gempa, Tsunami dan Likuifaksi Palu-Donggala). *Jurnalisa*, 04(2).

Lukmanto, T. (2007). Bencana dalam Berita : Komodifikasi dan Simplikasi Fakta, Kajian Politik Lokal dan Sosial – Humaniora. *Renai*, VII(1).

Mahdi, A. (2015). Berita Sebagai Representasi Ideologi Media (Sebuah Telaah Kritis). *Jurnal Al-Hikmah* 9(2)

Mahpuddin. (2009) Ideologi Media Massa dan Pengembangan Civil Society. *Jurnal Academica* 1(2)

- Masduki. (2007). Setahun Berita Gempa: Perjuangan Melawan Lupa, *Jurnal Media, Jurnalisme dan Budaya Populer*.
- Muridan, dkk. (2003). *Wacana Agama Anti Terorisme Di Media Online: Penelitian Kolektif*. Purwokerto: Stain Purwokerto
- Muttaqin, A. (2011). Ideologi Dan Keberpihakkan Media Massa. *Jurnal Dakwah dan Komunikasi* 5(2).
- Narendra, P. (2006). Media dan Pemberitaan Bencana : Menemukan Kembali Identitas Nasional. *Polysemia*,3.
- Pasrah, H.R. (2008). *Kode Etik Jurnalistik dan Kebebasan Pers Dalam Perspektif Islam, UIN Sunan Kalijaga, IX*.
- Pawito. (2014). Meneliti Ideologi Media: Catatan Singkat, *Jurnal Komunikasi Profetik*, 7(1)
- Pinontoan, N.A., Umaimah W. (2020). Analisis *Framing* Pemberitaan Banjir Jakarta Januari 2020 di Harian Kompas.Com dan Jawapos.Com. *Komuniti: Jurnal Komunikasi dan Teknologi Informasi*, 12(1).
- Rosyidie, A. (2013). Banjir : Fakta dan Dampaknya, serta Pengaruh dari Perubahan Guna Lahan, *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*, 24(3).

Skripsi

- Fajrin, E.A. (2018). *Analisis Framing Pemberitaan PKI di Media Online (Studi Terhadap Viva.co.id)*. Purwokerto: IAIN Purwokerto
- Huda, N. (2019). *Analisis Framing Model Robert N Entman Tentang Pemberitaan Hoax Ratna Sarumpaet di Detik.com Rentang Waktu 03-31 Oktober 2018*. Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
- Rismawati. (2021). *Jurnalisme Bencana Dalam Pemberitaan Gempa Lombok 2018 pada Sindonews.Com(Analisis Framing Model W.A Gamson dan A. Modigliani)*. Makassar: UIN Alauddin Makassar
- Santi, E.R. (2019). *Penerapan Jurnalisme Bencana Di Kompas.Com (Analisis Framing Pada Berita Banjir Jakarta Edisi 26 April – 3 Mei 2019)*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Suhaimah. (2019). *Analisis Framing Tribunnews.Com terhadap Berita*

Penangkapan Vanessa Angel dalam Prostitusi Online Tahun 2019. Riau:
UIN Sultan Syarif Kasim Riau

Web

- Annur, C.M. (2020, 22 September). *Intensitas Bencana Banjir di Indonesia Selama 10 Tahun Terakhir.* Diakses dari <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2020/09/22/intensitas-bencana-banjir-di-indonesia-selama-10-tahun-terakhir#>
- Antara. (2021, 14 Januari). *Banjir Kalsel, Jalan Nasional Hingga Jalan Utama Lintas Kabupaten Terputus.* Diakses dari https://bisnis.tempo.co/read/1423295/banjir-kalsel-jalan-nasional-hingga-jalan-utama-lintas-kabupaten-terputus?page_num=2
- Antara. (2021, 25 Januari). *BPPT: Kerugian Banjir Kalimantan Selatan Lebih dari Rp 1,3 Triliun.* Diakses dari <https://nasional.tempo.co/read/1426482/kerugian-akibat-banjir-kalimantan-selatan-ditaksir-rp13-triliun>
- Damanik, M.J. (2021, 15 Januari). *Kalimantan Selatan Banjir,#PrayForKalsel Jadi Trending twitter* Diakses dari <https://www.idntimes.com/news/margith-juita-damanik/kalimantan-selatan-banjir-prayforkalsel-jadi-trending-twitter>
- Javier, F. (2021, 25 Juni). *Tingkat kepercayaan dan kepopuleran media di indonesia.* Diakses dari <https://data.tempo.co/data/1141/tingkat-kepercayaan-dan-kepopuleran-media-di-indonesia>
- Putra, P.K. (2021, 16 Februari). *Analisis Banjir di Kalsel : Penyebab dan Estimasi Kerugian Ekonomi.* Diakses dari <https://pustekwil.bppt.go.id/index.php/berita/230-analisis-banjir-di-kalsel-penyebab-danestimasi-kerugian-ekonomi>
- Riana, F. (2021, 15 Januari). *Jokowi Diprotes Netizen Karena Tak Singgung Banjir Kalimantan Selatan.* Diakses dari <https://nasional.tempo.co/read/1423652/jokowi-diprotes-netizen-karena-tak-singgung-banjir-kalimantan-selatan>
- Riana, F. (2021, 16 Januari). *Banjir Kalsel: Ada 3.571 Rumah Terendam Dan*

11.816 Jiwa Terdampak. Diakses dari <https://nasional.tempo.co/read/1423764/banjir-kalsel-ada-3-571-rumah-terendam-dan-11-816-jiwa-terdampak>

Riana, F. (2021, 17 Januari). *Walhi Sebut Pemerintah Tak Siap Tangani Banjir Kalsel*. Diakses dari <https://nasional.tempo.co/read/1424117/walhi-sebut-pemerintah-tak-siap-tangani-banjir-kalsel>

Riana, F. (2021, 18 Januari). *Jokowi Sebut Curah Hujan Picu Banjir Kalsel, Walhi: Mending Tidak Usah ke Sini*. Diakses dari <https://nasional.tempo.co/read/1424435/jokowi-sebut-curah-hujan-picu-banjir-kalsel-walhi-mending-tidak-usah-ke-sini>

Sumedi, P.D. (2021, 19 Januari). *Walhi Beri 9 Poin Rekomendasi untuk Pemerintah Soal Banjir Kalsel*. Diakses dari <https://nasional.tempo.co/read/1424423/walhi-beri-9-poin-rekomendasi-untuk-pemerintah-soal-banjir-kalsel>

Sumedi, P.D. (2021, 20 Januari). *Banjir Kalsel: Warga Banjarmasin Belum Terima Bantuan*. Diakses dari <https://nasional.tempo.co/read/1424963/banjir-kalsel-warga-banjarmasin-belum-terima-bantuan/full&view=ok>

<https://statik.tempo.co/?id=951169&width=650>

Lampiran

1. Berita 1 (Banjir Kalsel, Jalan Nasional Hingga Jalan Utama Lintas Kabupaten Terputus)

The screenshot shows a news article on the website bisnis.tempo.co. The article title is "Banjir Kalsel, Jalan Nasional Hingga Jalan Utama Lintas Kabupaten Terputus". The reporter is Antara and the editor is Rr. Ariyani Yakli Widyastuti. The article was published on Thursday, January 14, 2021, at 19:01 WIB. There are 0 comments. The main image shows a flooded road with houses on the right side. A sidebar on the right lists five popular stories, and there is a Telkomsel advertisement at the bottom right.

Banjir Kalsel, Jalan Nasional Hingga Jalan Utama Lintas Kabupaten Terputus

Reporter: **Antara**
Editor: **Rr. Ariyani Yakli Widyastuti**
Kamis, 14 Januari 2021 19:01 WIB

0 KOMENTAR

TERPOPULER

- 1 Istri Pendiri Grup Astra Lily Soeryadjaya Akan Dimakamkan di San Diego
- 2 Hati-hati Skimming, Waspada Saat Transaksi di Mesin ATM
- 3 Penebalan PPKM Mikro, BTN Ubah Jam Layanan Nasabah
- 4 Obat Terapi Covid-19 Ivermectin Akan Dibanderol Rp 5.000-7.000 per Tablet
- 5 Saratoga Group Kenang Lily Soeryadjaya Sebagai Sosok Tanaah dan Peduli Sesama

Telkomsel
#BukaSemuaPeluang

2. Berita 2 (Jokowi Diprotes Netizen karena tak singgung banjir Kalimantan Selatan)

The screenshot shows a news article on the website nasional.tempo.co. The article title is "Jokowi Diprotes Netizen karena Tak Singgung Banjir Kalimantan Selatan". The reporter is Friski Riana and the editor is Amirullah. The article was published on Friday, January 15, 2021, at 20:30 WIB. There are 3 comments. The main image shows people wading through floodwaters. A sidebar on the right lists five popular stories, and there is a FOKUS section at the bottom right.

Jokowi Diprotes Netizen karena Tak Singgung Banjir Kalimantan Selatan

Reporter: **Friski Riana**
Editor: **Amirullah**
Jumat, 15 Januari 2021 20:30 WIB

3 KOMENTAR

TERPOPULER

- 1 Jokowi Dikabarkan akan Tetapkan PPKM Darurat
- 2 Bocoran Wacana PPKM Darurat: Restoran-Mal Ditutup, Kantor WFH 100 Persen
- 3 Rektor UI Rangkap Wakil Komisaris BRI, Dosen UGM: Korban Kebebasan
- 4 Rektorat Periksa BEM UI, Dosen Hukum UGM: UI Pertaruh Otonomi Kampus
- 5 Gedung KPK 'Diserang' Laser Bertuliskan Berani Jujur Pecat

FOKUS

Penularan Varian Delta Covid-19 di Dunia Semakin
Upaya Pemerintah Cari Obat Mujarab Atasi Covid-19 di

3. Berita 3 (Banjir Kalsel : Ada 3.571 Rumah Terendam dan 11.816 Jiwa Terdampak)

The screenshot shows a news article on the website nasional.tempo.co. The main headline is "Banjir Kalsel: Ada 3.571 Rumah Terendam dan 11.816 Jiwa Terdampak". Below the headline, it lists the reporter as Friski Riana and the editor as Aditya Budiman. The article is dated Saturday, January 16, 2021, at 11:46 WIB. A "KOMENTAR" button is visible. The main image shows a flooded area with people wading through the water. On the right side, there is a "TERPOPULER" section with five items: 1. Jokowi Dikabarkan akan Tetapkan PPKM Darurat; 2. Bocoran Wacana PPKM Darurat: Restoran-Mal Ditutup, Kantor WFH 100 Persen; 3. Rektor UI Rangkap Wakil Komisaris BRI, Dosen UGM: Korban Kebebasan; 4. Rektorat Periksa BEM UI, Dosen Hukum UGM: UI Pertaruhakan Otonomi Kampus; 5. Gedung KPK 'Diserang' Laser Bertuliskan Berani Jujur Pecat. Below this is a "FOKUS" section with two items: "Penularan Varian Delta Covid-19 di" and "Upaya Pemerintah Cari Obat Mujarab". The Windows taskbar at the bottom shows the date as 29/06/2021.

4. Berita 4 (Walhi Sebut Pemerintah Tak Siap Tangani Banjir Kalsel)

The screenshot shows a news article on the website nasional.tempo.co. The main headline is "Walhi Sebut Pemerintah Tak Siap Tangani Banjir Kalsel". Below the headline, it lists the reporter as Friski Riana and the editor as Aditya Budiman. The article is dated Sunday, January 17, 2021, at 18:31 WIB. The main image shows a flooded area with houses partially submerged in water. On the right side, there is a "TERPOPULER" section with five items: 1. Jokowi Dikabarkan akan Tetapkan PPKM Darurat; 2. Bocoran Wacana PPKM Darurat: Restoran-Mal Ditutup, Kantor WFH 100 Persen; 3. Rektor UI Rangkap Wakil Komisaris BRI, Dosen UGM: Korban Kebebasan; 4. Rektorat Periksa BEM UI, Dosen Hukum UGM: UI Pertaruhakan Otonomi Kampus; 5. Gedung KPK 'Diserang' Laser Bertuliskan Berani Jujur Pecat. Below this is an "Advertisement" placeholder. The Windows taskbar at the bottom shows the date as 29/06/2021.

5. Berita 5 (Jokowi Sebut Curah Hujan Picu Banjir Kalsel, Walhi: Mending Tidak Usah ke Sini)

The screenshot shows a news article on the website nasionaltempo.co. The main headline is "Jokowi Sebut Curah Hujan Picu Banjir Kalsel, Walhi: Mending Tidak Usah ke Sini". The article is dated Monday, January 18, 2021, at 18:40 WIB. The reporter is Friski Riana and the editor is Aditya Budiman. There are 24 comments. The main image shows a group of people, including officials, standing under a large umbrella on a bridge or overpass during a rainstorm. A car is visible in the background. On the right side of the article, there is a list of five related news items:

- 1 Jokowi Dikabarkan akan Tetapkan PPKM Darurat
- 2 Bocoran Wacana PPKM Darurat: Restoran-Mal Ditutup, Kantor WFH 100 Persen
- 3 Rektor UI Rangkap Wakil Komisaris BRI, Dosen UGM: Korban Kebebasan
- 4 Rektorat Periksa BEM UI, Dosen Hukum UGM: UI Pertaruhakan Otonomi Kampus
- 5 Gedung KPK 'Diserang' Laser Bertuliskan Berani Jujur Pecat

6. Berita 6 (Walhi Beri 9 Poin Rekomendasi untuk Pemerintah Soal Banjir Kalsel)

The screenshot shows a news article on the website nasionaltempo.co. The main headline is "Walhi Beri 9 Poin Rekomendasi untuk Pemerintah Soal Banjir Kalsel". The article is dated Tuesday, January 19, 2021, at 05:02 WIB. The reporter is Diananta P. Sumedi (Kontributor) and the editor is Aditya Budiman. There are 6 comments. The main image shows a flooded street in Banjarmasin, Kalimantan Selatan, with people wading through the water. A mosque is visible in the background. On the right side of the article, there is a list of five related news items:

- 1 Dukung Dialog di Papua, Pangdam Cendrawasih: Kami Juga Capek Baku Tembak
- 2 Firlil Bahuri Sebut Brimob Lindungi Pegawai KPK dari Penvelidikan-Penankanaan
- 3 Menkes Sebut Mutasi Varian Delta Asal Indonesia Terlacak di Singapura
- 4 BPBD Jember Imbau Masyarakat di 7 Kecamatan Siaga Banir
- 5 BPIP Usulkan 15 Buku Pendidikan Pancasila ke Presiden Jokowi


7. Berita 7 Banjir Kalsel: (Warga Banjarmasin Belum Terima Bantuan)

Banjir Kalsel: Warga Banjarmasin Belum Terima Bantuan

Reporter: [Diananta P. Sumedi](#) (Kontributor)
Editor: [Aditya Budiman](#)

Rabu, 20 Januari 2021 13:02 WIB

KOMENTAR



1 Jokowi Dikabarkan akan Tetapkan PPKM Darurat

2 Bocoran Wacana PPKM Darurat: Restoran-Mal Ditutup, Kantor WFH 100 Persen

3 Rektor UI Rangkap Wakil Komisaris BRI, Dosen UGM: Korban Kebebasan

4 Rektorat Periksa BEM UI, Dosen Hukum UGM: UI Pertaruh Otonomi Kampus

5 Gedung KPK 'Diserang' Laser Bertuliskan Berani Jujur Pecat

FOKUS

Penularan Varian Delta Covid-19 di Dunia Semakin

Upaya Pemerintah Cari Obat Mujarab Atasi Covid-19 di


8. Berita 8 (BPPT : Kerugian Banjir Kalimantan Selatan Lebih dari Rp 1,3 Triliun)

Kerugian Akibat Banjir Kalimantan Selatan Ditaksir Rp1,3 Triliun

Reporter: [Antara](#)
Editor: [Amirullah](#)

Senin, 25 Januari 2021 14:25 WIB

KOMENTAR



1 Jokowi Dikabarkan akan Tetapkan PPKM Darurat

2 Bocoran Wacana PPKM Darurat: Restoran-Mal Ditutup, Kantor WFH 100 Persen

3 Rektor UI Rangkap Wakil Komisaris BRI, Dosen UGM: Korban Kebebasan

4 Rektorat Periksa BEM UI, Dosen Hukum UGM: UI Pertaruh Otonomi Kampus

5 Gedung KPK 'Diserang' Laser Bertuliskan Berani Jujur Pecat

FOKUS

Penularan Varian Delta Covid-19 di Dunia Semakin

Upaya Pemerintah Cari Obat Mujarab Atasi Covid-19 di

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data pribadi

Nama : Sodikotul Muharisah
Tempat, Tanggal Lahir : Batang, 29 April 1999
Jenis kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Ds.Tambakboyo RT.04/RW.02, Tambakboyo,
Reban, Batang
No handphone : 089684073052
Email : sodikotulmuharisah@gmail.com

Pendidikan

A. Formal

- | | |
|---------------------------------------|------------------|
| 1. RA Umroh Rifaiyah Tambakboyo | Lulus Tahun 2005 |
| 2. MI Islamiyah Tambakboyo | Lulus Tahun 2011 |
| 3. MTs Bhakti Islam Reban | Lulus Tahun 2014 |
| 4. SMK IT Smart Informatika Surakarta | Lulus Tahun 2017 |
| 5. Prodi KPI UIN Walisongo Semarang | Lulus Tahun 2021 |

B. Non Formal

1. Pondok Pesantren Peduli Yayasan Smart Cendekia Surakarta 2014 – 2017

Pengalaman Organisasi

1. Pengurus KAMMI Komisariat UIN Walisongo Semarang
2. Pengurus Forum Aktifitas Rohani Islam UIN Walisongo Semarang
3. MRI UIN Walisongo Semarang
4. Garuda Keadilan Batang
5. Pengurus PUBLISHING Laboratorium Dakwah UIN Waslisongo